



**PENCIPTAAN BUKU ESAI FOTOGRAFI GREBEG BESAR  
YOGYAKARTA SEBAGAI UPAYA MEMPOPULERKAN  
FILOSOFI BUDAYA JAWA**



**Oleh:**

**Dony Bagus Kresnadana**

**11420100065**

---

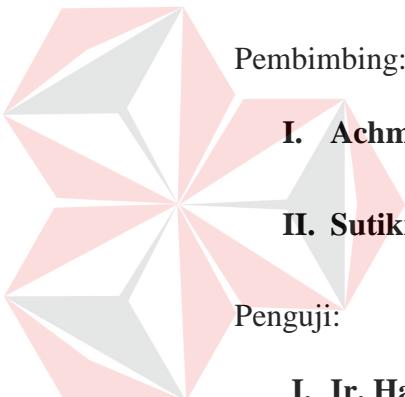
**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA  
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA  
2015**

**Tugas Akhir**  
**PENCIPTAAN BUKU ESAI FOTOGRAFI GREBEG BESAR**  
**YOGYAKARTA SEBAGAI UPAYA MEMPOPULERKAN FILOSOFI**  
**BUDAYA JAWA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
**Dony Bagus Kresnadana**  
**NIM: 11420100065**

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Penguji  
pada: 14 september 2015

**Susunan Dewan Penguji**



Pembimbing:

**I. Achmad Yanu Alif Fianto, S.T., M.B.A.** \_\_\_\_\_

**II. Sutikno, S.kom** \_\_\_\_\_

Penguji:

**I. Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom.** \_\_\_\_\_

**II. Darwin Yuwono Riyanto, S.T., M.Med.Kom.** \_\_\_\_\_

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana

**Dr. Jusak**  
**Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika**

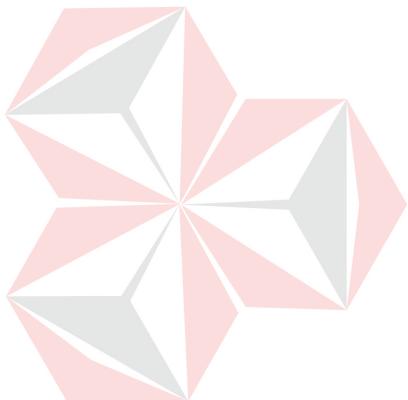
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Dengan ini saya menyatakan dengan benar, bahwa Tugas Akhir ini adalah asli karya saya, bukan plagiat baik sebagian maupun apalagi keseluruhan. Karya atau pendapat orang lain yang ada dalam Tugas Akhir ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam daftar pustaka saya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya tindakan plagiat pada karya Tugas Akhir ini, maka saya bersedia untuk dilakukan pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Surabaya, 8 September 2015

UNIVERSITAS  
**Dinamika**  
Dony Bagus Kresnadana  
NIM: 11420100065



**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Dony Bagus Kresnadana

NIM : 11420100065

Menyatakan bahwa demi kepentingan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, menyetujui karya Tugas Akhir saya yang berjudul **Penciptaan Buku Esai Fotografi Grebeg Besar Sebagai Upaya Mempopulerkan Filosofi Budaya Jawa** untuk disimpan, dipublikasikan atau diperbanyak dalam bentuk apapun oleh Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

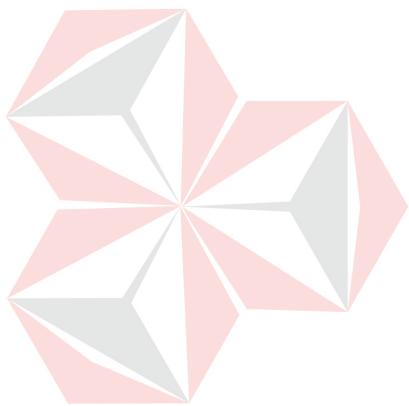
Surabaya, 8 September 2015

Dony Bagus Kresnadana  
NIM: 11420100065



*“Bahaya itu bukan ketika kau menggantungkan cita-cita terlalu tinggi  
Sehingga sulit dicapai melainkan pada saat kau menggantungkan cita-cita  
Terlalu rendah sehingga mudah kau capai”*

UNIVERSITAS  
**Dinamika**



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

**Karya ini peneliti persembahkan pada  
Allah SWT  
Keluarga tercinta  
Sahabat-sahabat terkasih  
yang telah mendukung dalam suka maupun duka selama ini**

## ABSTRAK

Upacara Grebeg Besar adalah upacara sedekah bumi yang berbentuk sebuah gunungan yang berisi hasil bumi yang berada di kota Yogyakarta. Upacara Grebeg Besar ini diadakan pada tanggal 10 Dzulhijjah atau bertepatan dengan hari raya Idul Adha. Upacara ini sudah sangat terkenal di wilayah Yogyakarta banyak media yang sudah mempublikasikan upacara tersebut namun dari berbagai media belum ada yang menceritakan dan mengulas secara mendetail tentang Upacara Grebeg Besar. Padahal dibalik itu semua terdapat banyak sekali nilai-nilai filosofi dan filosofi tersebut masih terjaga hingga saat ini. Sebagai upaya agar nilai-nilai filosofi yang ada pada upacara tersebut dikenal oleh masyarakat, maka akan dilakukan penciptaan sebuah buku esai foto yang berisi tentang prosesi dari Upacara Grebeg Besar sebagai upaya mempopulerkan filosofi budaya. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka untuk mendapatkan data yang digunakan sebagai pendukung pembuatan konsep dari penciptaan buku esai fotografi. Dari analisis data yang dilakukan maka ditemukan *keyword* “Persembahan Sang Pemimpin”. maka *keyword* tersebut akan diaplikasikan kepada buku esai foto ini sehingga pada isi buku menggambarkan seorang raja yang bermurah hati memberikan sebuah sedekah kepada rakyatnya. Hasil dari penciptaan buku esai foto ini adalah untuk mempopulerkan kembali nilai-nilai filosofi yang terdapat pada Upacara Grebeg Besar.

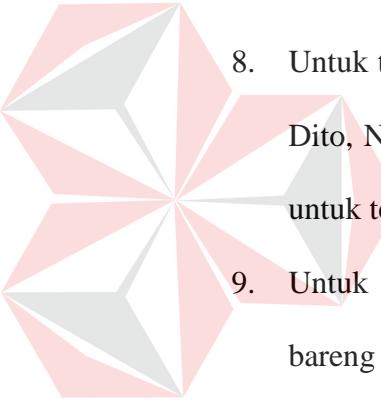
**Kata kunci:** *Buku esai fotografi, Upacara Grebeg Besar, Yogyakarta, Filosofi Budaya*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Subhannahu Wa Ta'ala, karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Tugas akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi S1 Desain Komunikasi Visual di Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.

Tugas akhir ini tidak akan sepenuhnya berhasil tanpa adanya sumbangan pikiran dan tenaga serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini baik secara moril maupun materiil. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya berikan kepada:

1. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ibu dan Bapak yang senantiasa memberikan kasih sayang dan doa restunya baik sebelum maupun selama menempuh studi ini dan mendukung peneliti dalam segala hal.
2. Rektor Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada saya untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan S1 Desain Komunikasi Visual di Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
3. Ketua Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya, Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom. yang selalu memberikan pengarahan tentang tugas akhir ini serta ilmu yang bermanfaat bagi banyak orang.

- 
4. Yang terhormat kolega dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti serta memberikan saran dalam penulisan laporan Tugas Akhir.
  5. Yang terhormat Ir. Hardman Budiarjo, M.Med.Kom., MOS dan Darwin Yuwono Riyanto, S.T., M.Med.Kom., sebagai dosen penguji tugas akhir yang telah memberikan motivasi dan membantu penggerjaan laporan yang baik dan saran-saran yang berharga dalam penggerjaan tugas akhir ini.
  6. Keluarga besar S1 Desain Komunikasi Visual dan D4 Multimedia serta rekan-rekan yang turut membantu peneliti
  7. *Special thanks* untuk Vega yang telah banyak mendoakan dan memberikan bantuan referensi pada peneliti.
  8. Untuk teman-teman seperjuangan yang maha gila, Mbak Vero, Kichan, Titis, Dito, Naomi, Mbak Evi, dan Mas Adhis yang senantiasa memberikan alasan untuk tertawa setiap harinya.
  9. Untuk teman-teman seperjuangan, Dimas, Tonny, Esqi, Brian yang bareng-bareng PP Surabaya-Solo-Yogyakarta.
  10. Untuk Hendy “Along” dan Norman Puji Handoko “Ndog” yang membantu waktu penggerjaan foto Upacara Grebeg Besar Yogyakarta
  11. Yang terhormat GBPH Prabukusumo dan KRT Rintaiswara yang membantu peneliti untuk mendapatkan informasi tentang Upacara Grebeg Besar Yogyakarta

Peneliti menyadari, bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan. Peneliti juga berharap laporan ini bermanfaat bagi kita semua.

Surabaya, 26 Juli 2015

Peneliti



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Perancangan .....	5
1.5 Manfaat Perancangan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1 Penciptaan .....	8
2.2 Teori Budaya .....	8
2.3 Yogyakarta .....	10
2.4 Upacara Grebeg .....	12
2.4.1 Grebeg Maulud .....	13
2.4.2 Grebeg Syawal .....	14
2.4.3 Grebeg Besar .....	14
2.5 Gunungan .....	14
2.6 Fotografi .....	19
2.7 Esai Foto .....	22

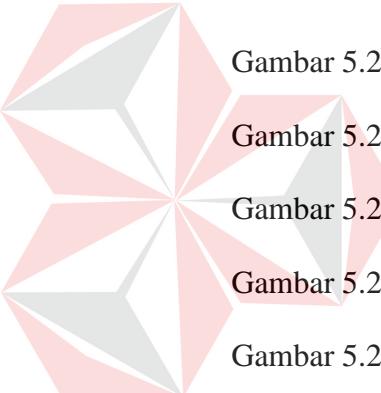
2.8 Persepsi Visual .....	23
2.9 Kajian Tentang Buku .....	24
2.9.1 Kategori Jenis Buku .....	25
2.10 Layout .....	26
2.10.1 Prinsip-Prinsip Layout .....	29
2.11 Warna .....	31
2.12 Tipografi .....	31
2.13 Keterbacaan Baca .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	33
3.1.1 Karakteristik Penelitian Kualitatif .....	34
3.2 Perancangan Penelitian .....	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.4 Teknik Analisis Dara .....	38
<b>BAB IV KONSEP DAN PERANCANGAN .....</b>	<b>39</b>
4.1 Obyek penelitian .....	39
4.2 Data Produk .....	40
4.3 Profil Pembaca Buku .....	40
4.4 Analisis Data .....	41
4.5 Hasil Wawancara .....	42
4.6 Hasil Observasi .....	45
4.7 Segmentasi, Targeting, Positioning .....	46
4.8 Keyword .....	48
4.8.1 Deskripsi Konsep .....	50



4.9 Perencanaan Kreatif .....	51
4.9.1 Tujuan Kreatif .....	56
4.9.2 Strategi Kreatif .....	57
4.10 Perencanaan Media .....	57
4.10.1 Tujuan Media .....	58
4.10.2 Strategi Media .....	58
4.10.3 Program Media .....	59
4.10.4 Biaya Media .....	59
<b>BAB V IMPLEMENTASI KARTA .....</b>	<b>67</b>
5.1 Konsep Buku Esai Foto .....	67
5.1.1 Implementasi Desain Buku Esai Fotografi Grebeg Besar.....	69
5.1.2 Implementasi Desain Media Publikasi .....	89
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
6.1 Kesimpulan .....	95
6.2 Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>BIODATA PENELITI .....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar 2.1	Gunungan Estri .....	15
Gambar 2.2	Gunungan Darat.....	16
Gambar 2.3	Gunungan Gepak.....	17
Gambar 2.4	Gunungan Jaler.....	18
Gambar 2.5	Gunungan Pawuhan.....	19
Gambar 4.1	Proses Penentuan Final Keyword atau Konsep Perancangan.....	50
Gambar 4.2	Referensi Layout .....	53
Gambar 4.3	Warna-warna Generous.....	54
Gambar 4.4	Pembagian Warna.....	55
Gambar 4.5	Font terpilih .....	56
Gambar 5.1	Implementasi Cover Buku depan dan belakang .....	70
Gambar 5.2	Implementasi Halaman Pembuka.....	71
Gambar 5.3	Implementasi Halaman Hak Cipta.....	72
Gambar 5.4	Implementasi Halaman Kata Pengantar .....	73
Gambar 5.5	Implementasi Halaman Daftar Isi.....	74
Gambar 5.6	Implementasi Halaman Ucapan Terima Kasih.....	75
Gambar 5.7	Implementasi Grebeg Besar Yogyakarta.....	76
Gambar 5.8	Implementasi Halaman pengertian dari Grebeg Besar Yogyakarta	76
Gambar 5.9	Implementasi Halaman Persiapan Grebeg Besar .....	77
Gambar 5.10	Implementasi Halaman Gunungan .....	77

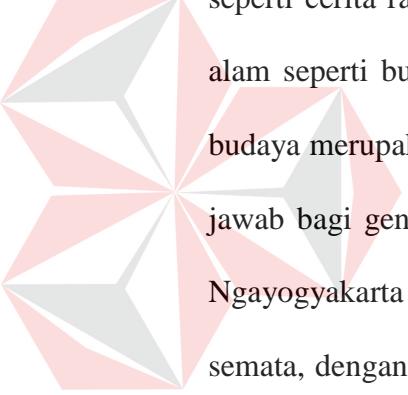


Gambar 5.11 Implementasi Halaman Gunungan Estri.....	78
Gambar 5.12 Implementasi Halaman Makna Simbolis Gunungan Estri .....	78
Gambar 5.13 Implementasi Halaman Gunungan Darat dan Gepak .....	79
Gambar 5.14 Implementasi Halaman Makna Simbolis Gunungan Darat .....	79
Gambar 5.15 Implementasi Halaman Makna Simbolis Gunungan Gepak .....	80
Gambar 5.16 Implementasi dari Halaman Gununga Jaler .....	81
Gambar 5.17 Implementasi dari Halaman Makna Simbolis Gunungan Jaler .....	81
Gambar 5.18 Implementasi Halaman Gunungan Pawuhan.....	77
Gambar 5.19 Implementasi Halaman Makna Simbolis Gunungan Pawuhan.....	82
Gambar 5.20 Implementasi Halaman Bregada .....	83
Gambar 5.21 Implementasi Halaman Pelaksanaan Upacara Grebeg Besar.....	84
Gambar 5.22 Implementasi Halaman Parade Bregada .....	85
Gambar 5.23 Impelmentasi Halaman Manggala Yudha.....	85
Gambar 5.24 Implementasi Halaman Abdi Dalem .....	86
Gambar 5.25 Implementasi Halaman Kyai Ageng .....	86
Gambar 5.26 Implementasi Halaman Kirab Gunungan .....	87
Gambar 5.27 Implementasi Halaman dari proses Kirab Gunungan .....	87
Gambar 5.28 Implementasi Halaman Daftar Referensi .....	88
Gambar 5.29 Implementasi Halaman Tentang Penulis.....	89
Gambar 5.30 Implementasi <i>post card</i> tampak depan.....	90
Gambar 5.31 Implementasi <i>post card</i> tampak belakang.....	90
Gambar 5.32 Implementasi Foto Suasana Pada Saar Grebeg Besar.....	91
Gambar 5.33 Implementasi mini L-banner .....	92
Gambar 5.34 Implementasi Pembatas Buku .....	93

# BAB I

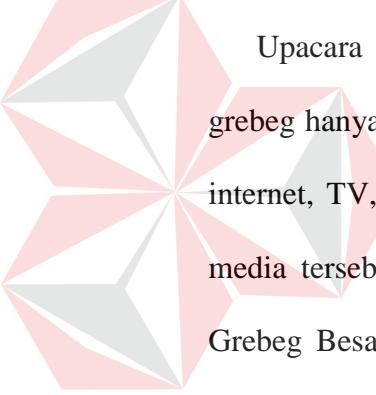
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang



Indonesia merupakan negara yang mempunyai bermacam-macam warisan budaya. Hal tersebut dikarenakan di Indonesia mempunyai banyak ragam suku budaya. Warisan budaya mencakup budaya yang berwujud seperti gedung monumen, karya seni, pemandangan alam dan juga artefak. Ada juga budaya tidak berwujud seperti cerita rakyat, tradisi, bahasa dan pengetahuan. Yang terakhir adalah warisan alam seperti budaya dalam bentuk *landscape* dan keanekaragaman hayati. Warisan budaya merupakan sesuatu yang unik dan tak tergantikan sehingga menjadi tanggung jawab bagi generasi sekarang. Salah satu warisan budaya yang ada adalah Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat. Warisan budaya ini tidak hanya sekedar peninggalan semata, dengan sejarah yang begitu panjang Karaton memiliki tradisi yang khas dan sampai saat ini bisa dirasakan oleh siapapun ketika berada didalamnya.

Kepopuleran Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat sebagai salah satu warisan budaya di Indonesia tidak hanya sebagai tempat bersejarah namun juga sebagai tempat wisata. Hal tersebut bisa dilihat pada saat berkunjung di Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat banyak wisatawan yang berkunjung disana, mulai dari wisatawan lokal, domestik, hingga internasional. Dikarenakan Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat selalu menjaga keaslian dari keseluruhan budaya.

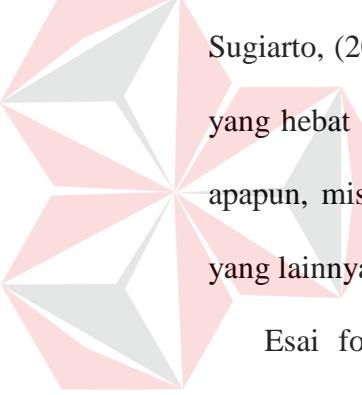


Salah satu tradisi yang terkenal adalah upacara grebeg, upacara ini dalam satu tahun diadakan tiga kali salah satunya adalah Grebeg Besar yang bertepatan dengan Idul Adha atau Idul Qurban yaitu pada tanggal 10 Dzulhijah. Upacara Grebeg Besar adalah upacara berebut gunungan, gunungan yang dimaksud adalah sedekah atau hasil bumi yang dibentuk menyerupai gunung. Sedekah terebut diberikan oleh raja kepada rakyat sebagai bentuk rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kesejahteraan yang telah diberikan. Kata Grebeg berasal dari kata Gumrebeg yang berarti riuh, rebut dan ramai. Tradisi ini adalah adat isitiadat yang dilaksanakan untuk keselamatan dan ketentraman negara atau *wilujengan negari*, (Herawati, 2010:35).

Upacara grebeg sudah terkenal di wilayah Yogyakarta tapi selama ini upacara grebeg hanya dipopulerkan kepada masyarakat melalui media komunikasi mulai dari internet, TV, blog, dan media cetak seperti buku, dan koran. Namun dari berbagai media tersebut belum ada yang menceritakan dan mengulas filosofi dari Upacara Grebeg Besar. Selama ini berita yang ditunjukan media kepada masyarakat hanya pada saat prosesi berebut gunungan saja.

Padahal dibalik upacara tersebut banyak sekali prosesi dan nilai-nilai filosofi yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai filosofi tersebut masih diterjaga dengan baik. Tidak hanya keluarga keraton bahkan masyarakat biasa turut ikut menjaga budaya luhur Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat sehingga keaslian masih terjaga dan tidak tergeser oleh perubahan zaman.

Upaya-upaya untuk mempopulerkan filosofi budaya Jawa pada Upacara Grebeg Besar sangatlah diperlukan agar masyarakat mengetahui filosofi dari upacara grebeg tersebut. Salah satu caranya adalah melalui esai foto, esai foto adalah salah satu dari



jenis dari fotografi jurnalistik. Esai foto adalah sebuah foto yang bercerita, dari sebuah rentetan atau rangkaian peristiwa. Menurut Arbain Rambey (Fotografer Senior Harian Kompas) esai foto adalah “Menceritakan sesuatu dengan beberapa foto serta esai punya ikatan foto yang kuat. Ibarat novel, satu foto dengan foto yang lain mempunyai ikatan alur dan urutan bab-bab dalam sebuah buku. Ada yang mengalir dalam sebuah esai foto ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)).

Dari definisi tersebut bisa dikemukakan bahwa dalam sebuah esai foto harus mempunyai ikatan yang sangat kuat dari foto yang satu ke foto yang lainnya sehingga fokus dari esai foto tersebut tidak melebar kemana-mana. Ditambah lagi menurut Sugiarto, (2006: 79), mengatakan esai foto tidak hanya dapat menampilkan peristiwa yang hebat atau orang yang terkenal saja. Esai foto bisa mengambil objek dan tema apapun, misalnya celah kehidupan orang kecil, buruh pekerja, tukang sampah atau yang lainnya.

Esai foto merupakan bentuk yang paling kompleks, dan karena itu paling menantang. Pekerjaan ini tidak hanya melibatkan fotografer tapi juga editor dan desain grafis yang bekerja. Sebab esai foto harus memiliki tema apa yang akan digunakan, cenderung berbau opini dan menggali emosi yang melihat, dan juga memiliki alur cerita yang kuat seperti yang dijelaskan oleh Arbain Rambey.

Dengan tampilan foto yang menceritakan langsung secara detail bagaimana upacara grebeg tersebut berlangsung. Mulai dari awal persiapan upacara tersebut sampai akhir upacara selesai khalayak akan mengetahui nilai filosofi dari upacara grebeg. Menurut Wijaya, (2011: 9), mengatakan bahwa, salah satu kelebihan fotografi adalah mampu merekam peristiwa yang aktual dan membentuk sebuah citra

di dalamnya sehingga fotografi tidak hanya dapat menciptakan keindahan saja, tetapi dapat berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang dapat menyampaikan pesan kepada publik. Jika ada kemampuan, serta media informasi yang dapat digunakan untuk membedahnya maka akan banyak pengetahuan yang akan didapat dari upacara grebeg.

Dari penjelasan tersebut maka tampilan dari esai foto dari Grebeg Besar akan diaplikasikan kedalam sebuah konsep buku esai foto. Buku tidak akan pernah berhenti di konsumsi oleh publik. Buku selalu mengalami perkembangan, hingga pada akhirnya akan ada berbagai macam kategori buku dengan berbagai macam genre pula. Kemudahan dan kepraktisan dalam pemakaian, serta fungsi dari buku itu sendiri menumbukan minat masyarakat luas untuk “mengkonsumsinya” (Sumolang, 2013: 3-4). Di masyarakat buku mempunyai keunikan tersendiri yang tidak bisa tergantikan oleh media yang lain. Mulai dari tekstur dari kertas yang membawa nuansa yang berbeda ketika seseorang seorang membawa buku tersebut dan juga buku memiliki bentuk yang konkret, karena sifatnya yang praktis dan dapat dibaca kapan saja, dimana saja dan mudah dibawa.

Dari permasalahan tersebut diperlukan Penciptaan Buku Esai Fotografi Grebeg Sebagai Upaya Mempopulerkan Filosofi Budaya Jawa. Sebab fotografi esai merupakan sarana yang tepat untuk mempopulerkan filosofi dari upacara grebeg, karena fotografi esai dapat memberikan gambaran secara mendetail bagaimana upacara grebeg tersebut. Dengan demikian diharapkan dapat memenuhi keinginan masyarakat terhadap sebuah upacara grebeg yang dibingkai dalam sebuah buku esai

fotografi dengan tujuan mempopulerkan filosofi budaya Jawa kepada masyarakat sebagai warisan budaya Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menciptakan buku esai fotografi Grebeg Besar Yogyakarta sebagai upaya mempopulerkan filosofi budaya Jawa.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian dalam tugas akhir ini yang berjudul Penciptaan Buku Esai Fotografi Upacara adat Grebeg Besar Yogyakarta Sebagai Upaya Memopulerkan Filosofi Budaya Jawa, maka dalam penelitian ini terfokus pada:

1. Penciptaan buku esai fotografi ini dibatasi hanya pada Upacara Grebeg Besar Yogyakarta.
2. Media Utama yang digunakan adalah buku, dan berfungsi sebagai buku referensi.
3. Media pendukung yang digunakan adalah *post card*, mini *L-Banner*, pembatas buku, foto-foto pada saat upacara grebeg besar Yogyakarta itu berlangsung, dan kartu nama.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah menciptakan buku esai fotografi Grebeg Besar Yogyakarta sebagai upaya mempopulerkan filosofi budaya Jawa.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari pembuatan buku esai fotografi ini adalah dapat menambah ilmu pengetahuan umum akan budaya. Agar kita dapat memperkaya dan turut serta menjaga keutuhan budaya Indonesia juga buku ini juga dapat sebagai referensi penelitian lain terhadap filosofi dari budaya Jawa yang terdapat di Yogyakarta, dalam merancang komunikasi yang berbentuk buku.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat prakti dari pembuatan buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Yogyakarta dan Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat dalam meningkatkan pengetahuan akan budaya, khususnya Upacara Grebeg Besar, sehingga tidak luntur oleh pengaruh budaya asing yang datang ke Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Untuk mendukung proses penciptaan buku esai fotografi upacara Grebeg Besar Yogyakarta, maka dibutuhkan beberapa teori dan literatur yang relevan sebagai pokok dari pembahasan sehingga laporan dari penciptaan buku ini lebih kuat, ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **2.1 Penciptaan**

Penciptaan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang tebaik (Ladjamudin, 2005: 39). Dari definisi tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa sebuah penciptaan merupakan suatu pola yang dibuat untuk mengatasi sebuah masalah yang sedang dihadapi oleh organisasi setelah melakukan analisis terlebih dahulu.

#### **2.2 Teori Budaya**

Kata budaya dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pikiran, akal budi atau adat-istiadat. Secara tata bahasa, pengertian kebudayaan diturunkan dari kata budaya yang cenderung merujuk pada pola pikir manusia. Sedangkan kebudayaan sendiri diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan akal atau

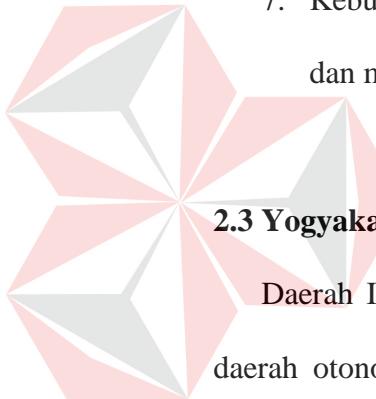
pikiran manusia, sehingga menunjukkan pola pikir, perilaku serta karta fisik sekelompok manusia ([www.kbbi.web.id](http://www.kbbi.web.id)).

Menurut Koentjaraningrat (1980 :32), kata “kebudayaan” berasal dari kata sansekerta *budhayah*, yaitu bentuk jamak dari *Budhi* yang berarti akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan “hal-hal yang bersangkutan dengan akal”. Sedangkan definisi kebudayaan menurut Koenjaraningrat sebagaimana yang dikutip dari Budiono K, menegaskan bahwa, “Menurut Antropologi, kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar ([www.refrensimalakah.com](http://www.refrensimalakah.com)).

Pengertian kebudayaan masih bersifat luas sehingga arti dari kebudayaan sendiri masih bersifat variatif sehingga Krober dan Klockhohn, (1950: 65) mengemukakan konsep kebudayaan yang diambil setelah irisan kritis dari definisi-definisi kebudayaan yang mendekati, yang berbunyi kebudayaan terdiri berbagai pola, bertingkah laku mantap, pikiran, perasaan dan reaksi yang diperoleh dan terutama diturunkan oleh simbol-simbol yang menyusun pencapaianannya secara tersendiri dari kelompok-kelompok manusia, termasuk di dalamnya perwujudan benda-benda materi.

Menurut Kluckhohn, (1951: 78) hampir semua antropolog Amerika setuju dengan dalil proporsi yang diajukan oleh Herkovits dalam bukunya yang berjudul “Man and His Work” tentang teori kebudayaan yaitu:

1. Kebudayaan dapat dipelajari
2. Kebudayaan berasal dari segi biologis, lingkungan, psikologis, dan komponen sejarah eksistensi manusia.
3. Kebudayaan mempunyai struktur.
4. Kebudayaan bersifat dinamis
5. Kebudayaan mempunyai variabel
6. Kebudayaan memperlihatkan keteraturan yang dapat dianalisis dengan metode ilmiah.
7. Kebudayaan merupakan alat bagi seseorang untuk mengatur keadaan totalnya dan menambah arti bagi kesan kreatifnya.

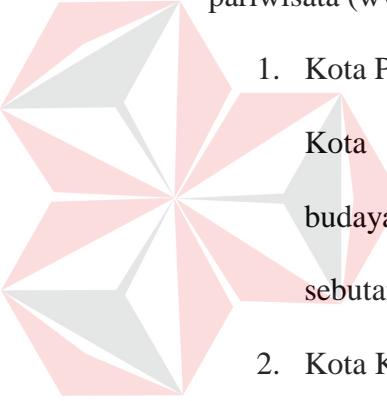


### 2.3 Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta atau bisa disingkat dengan DIY adalah salah satu daerah otonom setingkat propinsi yang ada di Indonesia. Status Daerah Istimewa Yogyakarta berkenaan dengan sejarah berdirinya propinsi ini, baik sebelum maupun sesudah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

Yogyakarta mempunyai luas wilayah seluas 3.133,15 Km<sup>2</sup>, mempunyai penduduk sebaganyak 3.876.391 jiwa, bersuku bangsa Jawa, Sunda, Parahiyangan, Melayu, Cina, Batak (Tapanuli), Minang Kabau, Bali, Madura dan lain-lain, mempunyai wilayah administrasi 4 Kabupaten, 1 Kota, 78 Kecamatan, 46 Kelurahan, 392 Desa dan mempunyai lagu daerah yaitu Pitik Tukung Sinom.

Pada saat Proklamasi Kemerdekaan RI, Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Sri Paku Alam VIII, menyatakan bahwa Daerah Kasultanan Yogyakarta dan daerah Pakualaman menjadi satu mewujudkan satu kesatuan menjadi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Sri Sultan Hamengkubuwono IX menjadi kepala daerah sedangkan Sri Paku Alam VIII sebagai wakil kepala daerah dan langsung bertanggung jawab kepada Presiden Republik Indonesia. Sebagai ibukota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kota Yogyakarta kaya akan predikat, baik dari sejarah maupun potensi yang ada, seperti sebagai kota perjuangan, kota kebudayaan, kota pelajar dan kota pariwisata ([www.kemendagri.go.id](http://www.kemendagri.go.id)). Arti dari sebutan-sebutan tersebut adalah:



1. Kota Perjuangan

Kota ini sangat berkaitan dengan erat dengan peninggalan-peninggalan budaya bernilai tinggi semasa kerajaan dan sampai kini masih lestari dan sebutan ini berkatian sebab banyaknya pusat-pusat seni dan budaya

2. Kota Kebudayaan

Kota ini berkenaan dengan peran Yogyakarta dalam konstelasi perjuangan bangsa Indonesia pada jaman kolonial Belanda, jaman penjajahan Jepang, maupun pada perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

3. Kota Pelajar

Banyaknya pendidikan di setiap jenjang yang tersedia di propinsi ini, kota Yogyakarta terdapat banyak mahasiswa dari seluruh daerah di Indonesia. Tidak salah jika Yogyakarta disebut dengan *miniature* Indonesia.

#### 4. Kota Pariwisata

Potensi pariwisata dari provinsi ini dalam kacamata pariwisata adalah tebesar kedua setelah Bali. Berbagai jenis obyek wisata dikembangkan di wilayah ini, mulai dari wisata alam, sejarah, budaya, pendidikan bahkan sampai wisata malam.

### 2.4 Upacara Grebeg

Tradisi Grebeg adalah adat istiadat yang dilaksanakan untuk keselamatan dan ketentraman Negara atau *wilujengan negari* (Herawati, 2010: 35). Upacara grebeg ada tiga macam di antaranya sebagai berikut:

- 
1. Grebeg Maulud untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.
  2. Grebeg Syawal untuk merayakan hari kemenangan atau merayakan hari raya Idul Fitri.
  3. Grebeg Besar untuk merayakan Idul Adha atau hari raya Qurban dan juga merayakan selesainya ibadah haji di Mekkah.

Upacara ini dimulai pada pukul 10.00 WIB dimulai dengan parade para prajurit Karaton atau biasa disebut dengan Bregada yang berdatangan di halaman Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat. Lalu setelah berkumpul pada Bregada menuju ke Tepas ke Prajuritan untuk melapor kepada Manggala Yudha atau panglima Karaton. Setelah itu mereka melanjutkan perjalanan kembali menuju halaman Karaton dan menunggu Abdi Dalem yang bertugas membawa gunungan datang.

Setelah Abdi Dalem datang lalu rombongan diberangkatkan menuju ke Masjid Gede Kauman. Untuk barisan paling depan atau pertama adalah Bregada Bugis yang tugasnya sebagai penunjuk jalan, tepat dibelakangnya ada Bupati Karaton yang tugasnya menyerahkan gunungan kepada Kyai Ageng atau Penghulu, dan setelah itu adalah rombongan Abdi Dalem yang membawa gunungan. Gunungan yang paling depan pada saat keluar dari Karaton adalah Gunungan Jaler, Gunungan Estri, Gunungan Gepak, Gunungan Darat, dan yang terakhir adalah Gunungan Pawuhan.

Selanjutnya setelah gunungan sampai di Masjid Gede Kauman para bupati menyerahkan gunungan kepada Kyai Ageng agar gunungan tersebut didoakan memohon keselamatan untuk Karaton, keluarga Karaton, dan warga Yogyakarta. Setelah didoakan gunungan langsung diserbu oleh para warga yang berada pada saat Upacara Grebeg Besar. Dahulu gunungan itu dibagikan kepada para warga namun karena warga Yogyakarta semakin banyak maka gunungan tidak lagi dibagikan namun diperebutkan.

#### **2.4.1 Grebeg Maulud**

Grebeg Maulud dilaksanakan setiap tanggal 12 Maulud dalam rangka memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Bagi umat Islam di Provinsi Jawa Tengah hari kelahiran Nabi Muhammad SAW selalu diperingati dengan acara Grebeg. Hal tersebut menunjukkan penghormatan kepada beliau dan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa. Tapi setiap delapan tahun sekali, yakni tanggal 12 Maulud pada tahun Dal acara Grebeg

Maulud dirayakan lebih meriah dari yang biasanya. Sebab Nabi Muhammad SAW lahir pada tanggal 12 Maulud pada tahun Dal.

#### **2.4.2 Grebeg Syawal**

Grebeg Syawal ini diselenggarakan pada 1 Syawal untuk merayakan kemenangan bagi umat Islam karena mampu memenangkan dalam menahan diri dan memerangi nafsu setelah selama sebulan umat Islam menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan.

#### **2.4.3 Grebeg Besar**

Grebeg Besar diselenggarakan pada tanggal 10 Dzulhijjah, yakni bertepatan dengan umat Islam menyelenggarakan hari raya Idul Adha dan juga bertepatan dengan hari raya Haji karena pada saat itu umat Islam sedang berkumpul di Padang Arofah selama kurang lebih satu minggu.

### **2.5 Gunungan**

Gunungan adalah berbagai makanan dan juga hasil bumi yang dibentuk dan disusun menyerupai gunung dan gunungan tersebut merupakan simbol kemakmuran Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat yang pada nantinya diperebutkan oleh warga. Dalam perayaan Upacara Grebeg Besar terdapat lima jenis gunungan yang masing-masing mempunyai bentuk yang berbeda-beda dan terdiri dari jenis makanan yang

berbeda pula. Menurut (Somantri, 1997: 262) gunungan tersebut mempunyai ciri khas masing-masing yaitu:

### 1. Gunungan Estri

Gunungan Estri atau gunungan Putri memiliki ciri khas yaitu pada bagian kepala atau “Mustoko” yang terbuat dari ketan berwarna hitam yang dibentuk seperti lempengan atau wayang kulit dan dikelilingi ketan hitam yang berbentuk seperti lidah yang disebut dengan ilat-ilatan. Pada gambar 2.1 bentuk dari Gunungan Estri.



Gambar 2.1 Gunungan Estri  
Sumber: (Hasil Olahan Peneliti)

## 2. Gunungan Darat

Gunungan Darat mempunyai ciri khas yang sama dengan gunungan Estri namun yang membedakan adalah “Mustoko” yang bewarna merah dan ilat- ilatannya yang berwarna putih, hitam, merah, kuning dan hijau. Pada gambar 2.2 adalah bentuk “Mustoko” dari Gunungan Darat.



Gambar 2.2 Mustoko pada Gunungan Darat  
Sumber: (Hasil Olahan Peneliti)

### 3. Gunungan Gepak

Gunungan Gepak mempunyai bentuk kurang lebih sama dengan Gunungan Darat dan Estri namun bedanya pada gunungan ini tidak memiliki “Mustoko” dan bentuk gunungannya lebih kecil. Gambar 2.3 bentuk Gunungan Gepak.



Gambar 2.3 Bentuk Gunungan Gepak  
Sumber: (Hasil Olahan Peneliti)

#### 4. Gunungan Jaler

Gunungan Jaler atau bisa disebut dengan Gunungan Pria atau Kakung.

Gunungan ini terdiri dari rangkaian kacang panjang, cabai merah dan hijau, telur bebek, ketan, dan pada bagian “Mustoko” terbuat dari tepung beras. Pada gambar 5.4 adalah bentuk Gunungan Jaler.



Pada gambar 2.4 Bentuk Gunungan Jaler  
Sumber: (Hasil Olahan Peneliti)

## 5. Gunungan Pawuhan

Gunungan Pawuhan adalah sebuah gunungan yang terbuat dari beraneka ragam makanan yang dimasukan disebuah tempat yang bernama “Jodhang” yang nantinya akan dibagi-bagikan kepada para petugas. Pada gambar 2.5 adalah persiapan untuk Gunungan Pawuhan.



Gambar 2.5 Gunungan Pawuhan  
Sumber: (Hasil Olahan Peneliti)

## 2.6 Fotografi

Fotografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *photos* dan *graphos*. *Photos* berarti cahaya dan *graphos* berarti tulisan, jadi dapat disimpulkan fotografi adalah melukis dengan menggunakan cahaya. Menurut (Partanto, 1994: 186) disebutkan bahwa *photo* adalah potret atau gambar hasil kerja kamera. Sedangkan fotografi adalah pengetahuan atau teknik pengambilan gambar dengan potret atau kamera.

Sedangkan menurut Roland Barthes dalam Ajidarma (2003: 27) bahwa foto adalah suatu pesan yang dibentuk oleh sumber emisi, saluran transmisi, dan titik resepsi. Struktur sebuah foto bukanlah sebuah struktur yang terisolasi, karena selalu dalam komunikasi dengan struktur lain, yakni teks tertulis – judul, keterangan, artikel yang selalu mengiringi foto.

Dengan demikian pesan keseluruhannya dibentuk oleh ko-operasi dua struktur yang berbeda. Dalam sebuah foto terdapat *stadium* dan *punctum*. Adapun *stadium* adalah suatu kesan keseluruhan secara umum yang akan mendorong seorang pemandang segera memutuskan sebuah foto bersifat politis atau historis, indah atau tidaknya yang sekaligus juga mengakibatkan reaksi suka atau tidak suka. Semua ini terletak dalam aspek *stadium* sebuah foto, aspek yang membungkus sebuah foto secara menyeluruh. Sebaliknya adalah *punctum*, yakni fakta terperinci dalam sebuah foto yang menarik dan menuntut perhatian pemandang, ketika memandangnya secara kritis, tanpa memperdulikan *stadium*. Dalam *punctum* itulah terjelaskan mengapa seseorang terus menerus memandang atau mengingat sebuah foto.

Foto merupakan media untuk menyampaikan gagasan, pikiran, ide, cerita, dan peristiwa, foto harus terlihat menarik. Pada umumnya, di dalam foto yang menarik terdapat berbagai prinsip desain seperti kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi, dan perspektif. Perkembangan fotografi di Indonesia bermula dari masa penjajahan, dimana kaum menengah atas mengabadikan momen-momen penting pekembangan sejarah dan kebudayaan Indonesia pada saat itu. Fotografi menjadi semakin popular hingga saat ini dikarenakan proses penyampaian informasi kepada *audience* menurut

Wijaya, (2011: 67) dengan menggunakan media fotografi hingga saat ini momen-momen sejarah dan cerita tentang kebudayaan Indonesia dapat kita pahami melalui media fotografi sebagai alat komunikasi.

Foto adalah media visualisasi dengan alat bantu kamera yang memiliki akurasi keaturalan gambar/visual yang sangat tinggi. Esai foto merupakan foto jurnalistik adapun bagian dari foto jurnalistik adalah:

1. *Spot news* : foto-foto insidental/tanpa perencanaan (contoh: foto bencana, kerusuhan, dll).
2. *General news* : foto yang terencana (contoh: foto olahraga).
3. *Foto feature* : foto yang mendukung suatu artikel.
4. *Esai foto* : kumpulan beberapa foto yang dapat bercerita.

Fotografi jurnalistik muncul dan berkembang di dunia sudah lama sekali, tetapi lain halnya dengan di Indonesia, foto pertama yang dibuat oleh seorang warga Negara Indonesia terjadi pada detik-detik ketika bangsa ini berhasil melepaskan diri dari belenggu rantai penjajahan. Ciri-ciri foto jurnalistik adalah :

1. Memiliki nilai berita atau menjadi berita itu sendiri.
2. Melengkapi suatu berita/artikel.
3. Dimuat dalam suatu media.

Perbedaan foto jurnalis dengan foto yang lainnya adalah pada pilihan, membuat foto jurnalis berarti memilih foto yang mana yang cocok dan mana yang tidak cocok. Hal lainnya yang membedakan antara foto dokumentasi dengan foto jurnalis hanya terbatas pada apakah foto itu dipublikasikan atau tidak. Menurut (Alwi, 2003: 3) nilai

suatu foto ditentukan oleh beberapa unsur yaitu aktualitas, mewakilkan objek keseluruhan, kejadian luar biasa, promosi, kepentingan, dan *human interest*.

## 2.7 Esai Foto

Esai foto menurut (Zoelverdi, 1985: 21) adalah kumpulan foto yang dapat bercerita. Secara umum esai foto tidak jauh dengan esai tulisan. Yang dimaksud dengan esai foto adalah laporan opini dari suatu sudut pandang, namun tidak bertujuan memiliki penyelesaian atas peristiwa yang diangkat tersebut. Dari definisi tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa esai foto adalah sebuah foto yang bercerita, dari sebuah rentetan atau rangkaian peristiwa. Esai foto merupakan bentuk yang paling kompleks, dan karena itu paling menantang karena dapat menggali opini para pembacanya.

Dalam membangun sebuah esai foto, dibutuhkan seleksi dan pengaturan yang tepat agar foto-foto dapat bercerita lewat satu tema. Secara keseluruhan masalah yang diangkat harusnya lebih dalam, lebih utuh, dan lebih imajinatif dan memberikan dimensi yang lebih luas dibandingkan yang dapat dicapai oleh foto tunggal.

Subyek untuk esai foto bisa sangat beragam, bisa kejadian, tokoh, gagasan, atau sebuah tempat. Cara penuturnya pun beragam pula, kronologis, tematik. Esai bentuknya fleksibel, yang terpenting adalah foto-foto tersebut saling melengkapi, menjadi sinergi dalam bentuk alur cerita.

Secara umum, seperti terlihat dalam contoh, foto-foto disusun menjadi cerita yang punya narasi atau alur. Foto pertama biasanya memikat, memancing pembaca untuk

ingin tahu kelanjutan dari cerita tersebut. Selanjutnya foto-foto yang membangun badan cerita dan menggiring pemirsa ke puncak. Kemudian foto yang melengkapi cerita dan foto penutup yang berfungsi mengikat sekaligus memberikan kedalaman dan arti.

## 2.8 Persepsi Visual

Persepsi menciptakan sebuah kesan visual yang mudah dipahami oleh pengelihatan pemirsa. Pemahaman terhadap prinsip persepsi visual adalah kunci untuk memahami tendensi mata kita dalam melihat sebuah pola visual. Adapun aspek-aspek dalam persepsi visual, yaitu:

### 1. *Similarity*

Objek yang sama akan terlihat secara bersamaan sebagai kelompok. Hal ini dapat ditemukan lewat bentuk, arah, dan ukuran.

### 2. *Continuity*

Penataan visual yang dapat menggiring gerak mata mengikuti ke sebuah arah tertentu.

### 3. *Proximity*

Sebuah kesatuan akan mengelompokkan yang terbentuk karena adanya keterkaitan antara elemen-elemen yang saling berdekatan.

#### 4. *Closure*

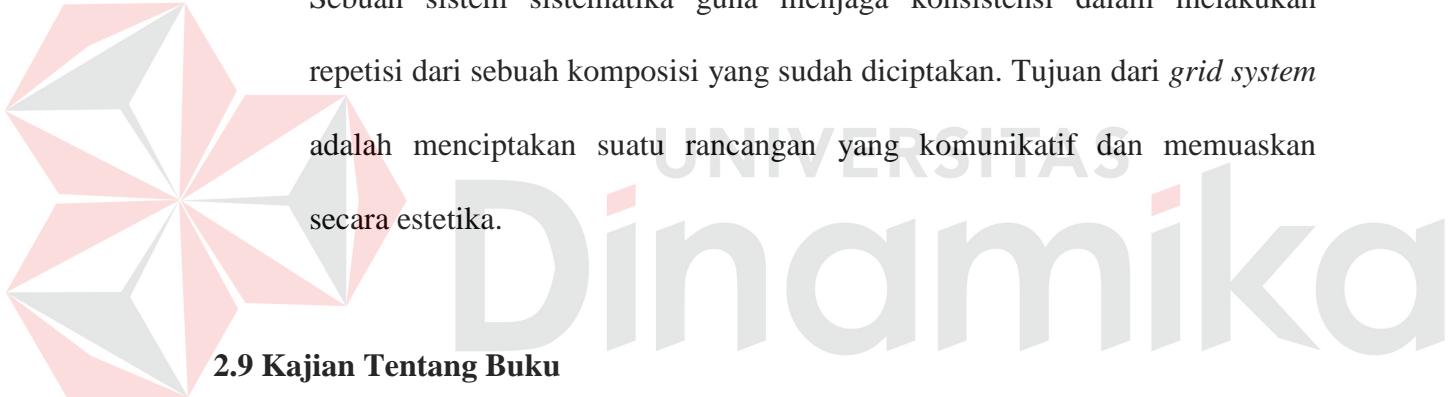
Bentuk yang tertutup akan menyambung terlihat stabil. Tendensi tanpa disadari mata akan mencoba menyambung bagian dari lingkaran yang terputus.

#### 5. *Focal Point* (pokok penekanan)

*Focal Point* adalah pokok penekanan sebuah rancangan visual yang secara cepat dapat menstimulasi dan mengarahkan pengelihatan pemirsa visual.

#### 6. *Grid System*

Sebuah sistem sistematika guna menjaga konsistensi dalam melakukan repetisi dari sebuah komposisi yang sudah diciptakan. Tujuan dari *grid system* adalah menciptakan suatu rancangan yang komunikatif dan memuaskan secara estetika.



### 2.9 Kajian Tentang Buku

Secara bahasa, buku berarti lembar kertas yang berjilid, baik itu berisi tulisan/gambar maupun kosong. Buku dapat berarti sekumpulan tulisan/gambar yang dikumpulkan dan disusun sedemikian rupa hingga membentuk sebuah lembaran yang dijilid. Menurut (Muktiono, 2003:2) buku adalah sumber ilmu pengetahuan dan sumber pembangun watak bangsa.

Buku dapat dijadikan pula sebagai sarana informasi untuk memahami sesuatu dengan mudah. Dalam masyarakat, buku anak-anak umumnya adalah buku menggambar, karena anak-anak lebih mudah memahami buku tersebut dengan

banyak gambar daripada tulisan, sedangkan orang dewasa lebih fleksibel untuk memahami apa yang ada pada buku walaupun tanpa gambar sekalipun (Muktiono, 2003:73).

### **2.9.1 Kategori Jenis Buku**

#### 1. Ensiklopedia dan semua jenis lesikon

Ensiklopedia atau ensiklopedi, adalah sejumlah buku yang berisi penjelasan mengenai setiap cabang ilmu pengetahuan yang tersusun menurut abjad atau kategori secara singkat dan padat.

#### 2. Kamus

Kamus adalah sejenis buku rujukan yang menerangkan makna kata-kata. Ia berfungsi untuk membantu seorang mengenal perkataan baru. Selain menerangkan maksud kata, kamus juga mungkin mempunyai pedoman sebutan asal-usul (etimologi) sesuatu perkataan.

#### 3. Panduan

Buku panduan adalah buku yang memberikan informasi atau intruksi berkenaan suatu hal dan memberikan penjelasan sejelas-jelasnya dan seinformatif mungkin untuk memberikan pemahaman pada pengguna.

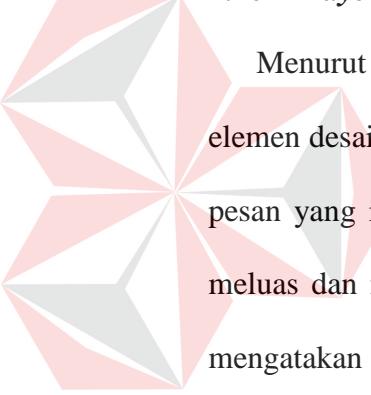
#### 4. Keagamaan

Buku keagamaan adalah buku yang berisis dan menjelaskan perihal agama, tuntunan, ataupun hal-hal yang memiliki unsur spiritual dan kerohanian.

## 5. Sastra

Buku yang berisi karangan yang bersifat menerangkan dan menjelaskan secara terurai mengenai suatu masalah atau hal atau peristiwa dan lain-lain. Pada dasarnya ada dua macam, yakni karya sastra yang bersifat sastra dan bersifat bukan sastra, yang bersifat sastra merupakan karya sastra yang kreatif dan imajinatif, sedangkan karya sastra yang bukan sastra ialah karya sastra yang non imajinatif.

### 2.10 *Layout*



Menurut Surianto Rustan dalam bukunya (Rustan, 2008: 185) tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep/pesan yang ingin dibawanya. Definisi *layout* dalam perkembangannya sudah sangat meluas dan melebur dengan definisi desain itu sendiri, sehingga banyak orang yang mengatakan bahwa *me-layout* sama dengan mendesain pada dasarnya *layout* dapat dijabarkan sebagai tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep atau pesan yang dibawanya. Diperjelas oleh Tom Lincy dalam buku (Kusrianto, 2007: 277), prinsip *layout* yang baik adalah selalu memuat 5 prinsip utama dalam desain, yaitu proporsi, keseimbangan, kontras, irama, dan kesatuan. Dalam pembuatan buku ini *layout* menjadi landasan dasar untuk menjadikan acuan dalam memberikan panduan dalam mendesain layout dari pembuatan buku esai fotografi upacara Grebeg Besar Yogyakarta. Untuk mengatur *layout*, maka diperlukan pengetahuan dan jenis-jenis layout yaitu:

### 1. *Mondrian Layout*

Mengacu pada konsep seorang pelukis Belanda yang bernama Piet Mondrian, yaitu penyajian iklan yang mengacu pada bentuk-bentuk *landscape/square/portrait*, masing-masing bidangnya sejajar dengan penyajian dan membuat gambar yang saling berpadu.

### 2. *Multi Panel Layout*

Bentuk iklan, dalam satu bidang penyajian dibagi menjadi beberapa tema dalam bentuk yang sama.

### 3. *Picture Window layout*

Produk yang diiklankan dan ditampilkan secara *close up*. Bisa menggunakan model (*public figure*) atau bisa juga dalam bentuk produk.

### 4. *Copy Heavy Layout*

Mengutamakan bentuk *copy writing* pada tata letaknya, komposisi *layout* didominasi oleh penyajian teks.

### 5. *Frame Layout*

Tampilan iklan *border/bingkai/framenya* membentuk suatu naratif.

### 6. *Shilhoutte Layout*

Sajian iklan yang berupa gambar ilustrasi dimana yang ditonjolkan hanya bayangannya saja.

### 7. *Type Specimen Layout*

Tata letak iklan yang hanya menekankan pada penampilan jenis huruf dengan *point size* yang besar, hanya berupa *head line*.

#### 8. *Circus Layout*

Tata letaknya tidak mengacu pada ketentuan baku. Komposisi gambar visualnya kadang hanya teks dan tidak beraturan.

#### 9. *Jumble Layout*

Kebalikan dari *circus layout*, komposisi beberapa gambar dan teks yang disusun secara teratur.

#### 10. *Grid Layout*

Mengacu pada konsep *grid*, desain iklan seolah-olah bagian perbagian berada dalam skala *grid*.



#### 11. *Bleed Layout*

Sekeliling bidang menggunakan *frame* (seolah-olah belum dipotong pinggirnya).

#### 12. *Vertical Panel Layout*

Tata letaknya menghadirkan garis pemisah secara vertikal.

#### 13. *Alphabet Inspired Layout*

Tata letaknya menekankan pada susunan huruf atau angka yang berurutan membentuk kata dan diimprovisasikan, sehingga menimbulkan kesan narasi.

#### 14. *Angular Layout*

Penyajian iklan dengan susunan elemen visualnya membentuk sudut antara 40-70 derajat.

### 15. *Informal Balance Layout*

Tata letak yang ditampilkan, merupakan suatu perbandingan yang tidak seimbang.

### 16. *Brace Layout*

Tata letaknya membentuk *letter L (L-Shape)*.

### 17. *Two Mortises Layout*

Masing-masing memvisualkan secara diskriptif mengenai hasil penggunaan detail dari produk yang ditawarkan.

### 18. *Quadran Layout*

Gambarnya dibagi menjadi empat bagian dengan volume/ isi yang bebeda.

### 19. *Comic Script Layout*

Penyajian iklan ini dirancang secara kreatif sehingga merupakan bentuk media komik, lengkap dengan *captionnya*.



### 20. *Rebus Layout*

Menampilkan perpaduan gambar dan teks sehingga membentuk suatu cerita.

## 2.10.1 Prinsip-Prinsip Layout

Menurut Tom Lincy, dalam membuat sebuah buku yang membahas tentang prinsip-prinsip desain, selalu memuat 5 prinsip dasar dan utama dalam membuat sebuah desain, yaitu:

### 1. Proporsi

Menurut (Kusrianto, 2007:277) proporsi adalah kesesuaian antara ukuran halaman dengan isinya. Penerapan teori ini dalam pembuatan buku esai fotografi upacara Grebeg Besar adalah sebagai salah satu media yang akan digunakan untuk penentuan keseimbangan visual dan penataan visual yang sesuai.

### 2. Keseimbangan

Merupakan suatu pengaturan penempatan pada elemen dalam suatu halaman yang memiliki efek seimbang. Terdapat dua macam keseimbangan yang digunakan untuk mengatur penempatan elemen dalam suatu halaman agar halaman tersebut seimbang yaitu, keseimbangan formal dan informal. Keseimbangan formal biasanya digunakan agar elemen-elemen grafis terkesan rapi dan formal. Secara prinsip keseimbangan formal memberikan kesan yang dapat dipercaya, dapat diandalkan, dan memberi kesan yang aman.

### 3. Kontras

Jika suatu *layout* memiliki 2 buah elemen visual yang sama kuatnya maka akhirnya tidak ada satupun materi yang menonjol pada layout tersebut. Kontras diperlukan agar memperoleh fokus atau *point of interest* yang ingin ditonjolkan. Masing-masing elemen yang terdapat pada sebuah *layout* harus ada yang dominan. Sebab jika seluruh elemen yang ada

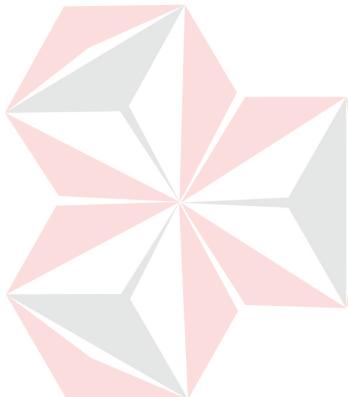
sama-sama menonjol maka elemen tersebut berebut mencari perhatian dan fokus dari *layout* tersebut akan hilang.

#### 4. Irama

Irama sama dengan *repetition* atau pola perulangan yang menimbulkan irama yang enak diikuti. Salah satu prinsip penyusunan sebuah *layout* adalah dengan menggunakan pola warna maupun motif yang dapat diulang dengan irama tertentu.

#### 5. Kesatuan

Hubungan antar setiap elemen desain mulanya berdiri sendiri dan memiliki ciri khas yang berbeda-beda yang disatukan menjadi sesuatu yang baru dan memiliki fungsi baru yang utuh dari fungsi kesatuan. Sebagai contoh mendekatkan beberapa elemen-elemen yang berdampingan atau bersinggungan yang akhirnya membentuk sebuah pola yang baru.



### 2.11 Warna

Warna merupakan unsur penting dalam obyek desain. Karena warna memiliki kekuatan yang mampu mempengaruhi citra setiap orang yang melihatnya. Masing-masing warna mampu memberikan respon secara psikologis (Supriyono, 2010:58). Warna diyakini mempunyai dampak psikologis terhadap manusia. Dampak tersebut dapat dipandang dari berbagai macam aspek, baik aspek budaya, panca indra dan lain sebagainya.

Menurut (Rustan. 2009: 72) disadari atau tidak, warna memainkan peran yang sangat besar dalam pengambilan keputusan saat membeli barang. Penelitian yang dilakukan oleh *Institute for Color Research* di Amerika (sebuah institut penelitian tentang warna) menemukan bahwa seseorang dapat mengambil keputusan terhadap orang lain, lingkungan maupun produk dalam waktu hanya 90 detik saja dan keputusan tersebut 90% didasari oleh warna.

## 2.12 Tipografi

Secara tradisional istilah tipografi berkaitan erat dengan *setting* huruf dan pencetakannya. Pengaruh perkembangan teknologi digital yang sangat pesat pada masa kini membuat maknanya semakin meluas. Kini tipografi dimaknai sebagai segala disiplin yang berkenaan dengan huruf. Pada praktiknya, saat ini tipografi telah jauh berkolaborasi dengan bidang-bidang lainnya, seperti multimedia, animasi, *website* dan media *online* lainnya, sinematografi, interior, arsitektur, desain produk dan lain-lain (Rustan, 2011:16).

Tipografi didefinisikan sebagai suatu proses seni untuk menyusun bahan publikasi menggunakan huruf cetak dan merangkainya dalam sebuah komposisi yang tepat untuk memperoleh suatu tampilan yang dikehendaki. Sebuah desain tidak bisa lepas dari unsur tipografi karena rangkaian huruf dalam sebuah kata atau kalimat bisa berarti suatu makna yang mengacu pada sebuah gagasan dan memiliki kemampuan untuk menyampaikan suatu citra ataupun kesan secara visual.

## 2.13 Keterbacaan Baca

Dalam era teknologi komputer dewasa ini, ada satu aspek yang sering dilupakan oleh para penulis buku dan karya ilmiah, akademik, atau professional yaitu aspek tipografis. Aspek ini sangat erat kaitannya dengan masalah keterbacaan (*readability*) cetakan karya tersebut. Keterbacaan yang dimaksud ini adalah tingkat kenyamanan visual cetakan sehingga pembaca cukup tahan lama membaca karena mata tidak mengalami kelelahan (*fatigue*). Keterbacaan ditentukan oleh format, susunan, jenis huruf dan tata wajah cetakan. Aspek yang harus dipertimbangkan yaitu:

1. *Readability*
2. *Suitability*
3. *Producibility*
4. *Line width*
5. *Space*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini yang akan dibahas terfokus pada metode yang akan digunakan dalam pembuatan karya, hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam yang dapat mendukung penciptaan buku esai fotografi Grebeg Besar Yogyakarta sebagai upaya mempopulerkan filosofi budaya Jawa.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

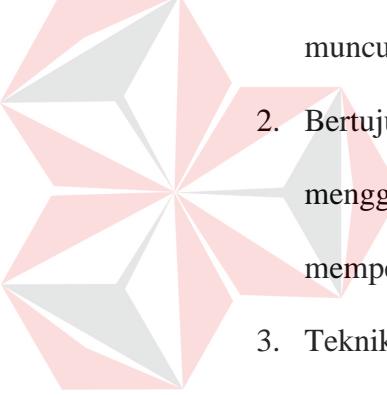
Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong dalam Arifin, (2010:26), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistik dengan metode *deskripsi* dalam bentuk kata-kata dan bahasa (naratif) pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai medode alamiah.

Metode ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam *in-depth analysis*, yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Pada metode ini data yang dikumpulkan harus lengkap mulai data primer hingga sekunder.

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, hingga perilaku yang dilakukan oleh informan yang

berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah hasil data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan data yang didapatkan sesuai, terperinci dan menunjang kelanjutan penciptaan buku esai fotografi upacara Grebeg Besar Yogyakarta sebagai upaya mempopulerkan filosofi budaya Jawa.

### **3.1.1 Karakteristik Penelitian Kualitatif**

- 
1. Desain dari metode penelitian kualitatif lebih fleksibel, dapat berkembang dan muncul dalam proses penelitian, serta bersifat umum.
  2. Bertujuan untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menggambarkan realitas yang kompleks, menemukan teori yang baru, dan memperoleh pemahaman makna.
  3. Teknik pengumpulan data, metode penelitian kualitatif melalui wawancara yang mendalam, pengamatan secara langsung, dokumentasi dan triangulasi.
  4. Instrumen penelitian, peneliti sebagai instrument, buku catatan, rekaman,kamera dan sebagainya.

### **3.2 Perancangan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian perencanaan harus dibuat secara logis dan sistematis akan menjadi bagian utama dari penelitian ini. Hal ini bertujuan agar hasil dari pembuatan buku esai foto upacara Grebeg Besar Yogyakarta dapat mempopulerkan filosofi dari budaya Jawa serta dapat dipertanggungjawabkan. Kerangka tugas akhir

harus disusun dengan sejelas-jelasnya sehingga menghasilkan solusi dari masalah dan meminimalisir kemungkinan-kemungkinan terjadinya kesalahan pada saat penciptaan buku esai fotografi upacara Grebeg Besar Yogyakarta. Proses perancangan ini dilakukan beberapa tahap:

#### 1. Riset Lapangan

Pada tahap ini adalah awal untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan cerita dan fakta Grebeg Besar Yogyakarta yang akan dipakai sebagai data utama dan juga menambah wawasan peneliti sebagai bahan proses penciptaan.

#### 2. Identifikasi

Pada tahap ini setelah mendapatkan data dari hasil riset yang dilakukan maka dilakukan proses identifikasi, sehingga menghasilkan data yang dapat diajukan sebagai gagasan desain dan bahan untuk menceritakan filosofi dari Grebeg Besar Yogyakarta.

#### 3. Ide dan Gagasan

Pada tahap ini hasil dari serangkaian identifikasi yang dilakukan sehingga mendapatkan ide dan gagasan dari permasalahan yang ada. Ide dan gagasan tersebut digunakan sebagai acuan untuk langkah selanjutnya hingga proses pembuatan buku esai foto.

#### 4. Alternatif Desain

Pada tahap ini penulis membuat beberapa alternatif desain yang dianggap sesuai berdasarkan hasil ide dan gagasan yang telah disusun sebelumnya.

## 5. Konsultasi

Dari beberapa alternatif desain yang dibuat, maka selanjutnya dikonsultasikan kepada pihak-pihak terkait untuk mendapatkan desain terpilih.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pengembangan dari riset yang dipilih agar data bisa dikumpulkan. Data yang telah diperoleh memiliki peranan yang sangat penting untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam Penciptaan Buku Esai Fotografi Grebeg Besar Yogyakarta. Data ini digunakan untuk mengetahui konsep awal yang akan digunakan untuk Penciptaan Buku Esai Fotografi Grebeg Besar Yogyakarta, sehingga data-data yang diperlukan harus data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden atau narasumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Metode ini merupakan proses tanya jawab yang bertujuan mencari informasi lebih mendalam mengenai sejarah dan filosofi dari Grebeg Besar Yogyakarta yang belum diketahui.

#### 2. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian. Dalam hal ini dilakukan dengan cara bertanya langsung dan mengamati tentang proses dari upacara Grebeg Besar.

### 3. Dokumentasi

Metode pengumpulan yang digunakan dengan cara mendapatkan seluruh bukti yang akurat dan berhubungan dengan upacara Grebeg Besar di Yogyakarta mulai dari video, foto, gambar-gambar upacara Grebeg Besar, dokumen-dokumen, dan bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan proses penciptaan buku esai foto.

### 4. Studi Pustaka

Metode ini menggunakan pembahasan yang berdasarkan buku, literatur, laporan, jurnal, penelitian terdahulu, dan artikel-artikel yang diperoleh dari website yang bertujuan untuk memperkuat pembahasan dan juga sebagai dasar untuk menggunakan teori yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga menunjang keakuratan data yang telah diperoleh.

### 5. *Focus Group Discussion (FGD)*

Proses ini merupakan pengumpulan data yang spesifik melalui diskusi kelompok yang bertujuan untuk menemukan sebuah makna atau tema menurut pemahaman kelompok. Hal ini juga dimaksudkan untuk menghindari permaknaan yang salah dari peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti.

#### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara atau langkah pemikiran dari peneliti untuk mengolah data yang telah dikumpulkan sehingga mendapatkan data yang akurat. Menurut Daymon dan Holloway (2002: 367) dalam sebagian besar pendekatan

kualitatif, analisis data tidak dilakukan dalam satu tahap saja, setelah data terkumpul. Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis yang berlangsung terus-menerus, bersamaan dengan pengumpulan data. Selanjutnya berdasarkan dari hasil analisis maka dibuat beberapa alternatif yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.



## **BAB IV**

### **KONSEP DAN PERANCANGAN**

Pembahasan pada bab IV ini akan lebih terfokus kepada metode yang akan digunakan dalam penciptaan karya, observasi data serta teknik pengolahannya dalam Penciptaan Buku Esai Fotografi Upacara Adat Grebeg Besar Yogyakarta Sebagai Upaya Mempopulerkan Filosofi Budaya Jawa.

#### **4.1 Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini didapatkan obyek penelitian yaitu Upacara Grebeg Besar Yogyakarta yang sebagai pembahasan utama sehingga dapat membantu dalam pembuatan analisis data dan mampu menetapkan sintesis sebagai dasar perancangan yang akan dilakukan. Dalam satu tahun upacara grebeg diadakan tiga kali, yang pertama adalah Grebeg Besar adalah upacara yang diadakan oleh Karaton Yogyakarta untuk memperingati hari raya Idul Adha dan hari, kedua adalah Grebeg Syawal yang diadakan pada 1 Syawal untuk memperingati hari kemenangan orang Islam yang telah 30 hari puasa Ramadhan, yang ketiga adalah Grebeg Maulud yang diadakan pada saat maulud untuk memperingati hari kelahiran nabi Muhammad SAW. Dari ketiga upacara grebeg tersebut perbedaan satu dengan yang lainnya adalah waktu pelaksanaannya, kalau grebeg maulud satu minggu sebelum upacara grebeg dimulai diadakan upacara Sekaten terlebih dahulu, dan juga pada delapan tahun sekali yakni pada tanggal 12 Maulud pada tahun Dal acara grebeg dirayakan sangat meriah sebab

pada tanggal dan tahun tersebut Nabi Muhammad dilahirkan dan pada saat Grebeg maulud pada tahun dal gunungan yang dibuat ditambah satu lagi yaitu Gunungan Bromo.

#### **4.2 Data Produk**

Sebagai media yang digunakan untuk mempopulerkan filosofi budaya Jawa, buku esai fotografi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan mempopulerkan filosofi budaya Jawa. Dengan buku khalayak lebih cepat memahami pesan yang ingin disampaikan, karena buku dalam menyajikan informasi tidak hanya tulisan verbal namun ditambah dengan gambar-gambar dan penjelasan yang disusun dengan rapi sehingga membentuk suatu cerita dan informasi.

Buku juga memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang efektif antara lain, memberikan wawasan bagi pembacanya, mempermudah menangkap hal-hal yang baru atau sebuah rumusan yang abstrak, dan mengembangkan minat baca.

Namun buku juga harus didesain dengan baik sehingga memiliki cerita yang menarik bagi pembaca agar buku tidak terasa membosankan dan pembaca bisa dengan mudah memahami apa pesan yang ingin disampaikan oleh buku tersebut.

#### **4.3 Profil Pembaca Buku**

Buku esai foto ini nantinya ditargetkan kepada dewasa dini. Menurut Hurlock (1980 :246), masa dewasa dini dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 24 tahun. Saat perubahan fisiologis dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Masa dewasa dini merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-

pola kehidupan baru, harapan-harapan sosial baru, dan masa pencaharian kemantapan dan masa reproduktif yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen, dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas, dan penyesuaian diri pada pola hidup baru.

Buku juga mempunyai potensi jika diciptakan sebagai media pembelajaran sebab buku bisa mengarahkan pembaca untuk disiplin membaca khususnya mereka yang tidak suka membaca atau memiliki kekhawatiran akan kesalahan. Pada hal tertentu masa dewasa dini dapat memudahkan penguasaan tugas-tugas perkembangan masa dewasa dini yaitu efisiensi fisik, kemampuan motorik dan mental, motivasi dan suatu model panutan yang baik.

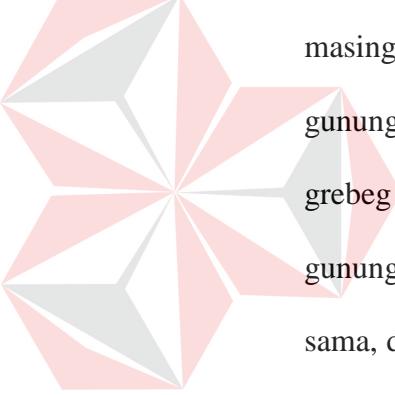
#### **4.4 Analisis Data**

Dari data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan studi pustaka bahwa Grebeg Besar Yogyakarta memiliki filosofi dan sejarah di dalamnya. Yang dimana filosofi tersebut memiliki banyak sekali kegunaan dan juga menambah ilmu pengetahuan. Media buku esai foto Grebeg Besar dipilih sebagai media informasi sebab buku merupakan media yang sering digunakan dalam metode pembelajaran, sumber referensi, dan wawasan ditambah lagi buku bersifat praktis, nyaman, dan aman sehingga pembaca bisa membaca buku tersebut dimana saja dan kapan saja. Dan budaya sebagai warisan bangsa akan terjaga dan mereka mampu melestarikan budaya tersebut sehingga tidak hilang.

#### 4.5 Hasil Wawancara

Metode ini merupakan proses tanya jawab kepada narasumber atau informan yang berfungsi memberikan infomasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi. Wawancara memungkinkan peneliti mendapatkan tambahan data dalam jumlah yang banyak. Adapun informan yang dipilih adalah seorang Abdi Dalem yang berkerja sebagai sekertaris Widya Budaya atau perpustakaan Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat sekaligus orang yang sudah cukup lama mengenal kehidupan di Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat. Narasumber tersebut biasa dipanggil Bapak Rintaiswara, dan data ini diambil pada tanggal 6 Maret 2015 pada pukul 11.20 WIB. Bapak Rintaiswara menceritakan sejarah upacara grebeg yang ada di Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat. Berikut adalah hasil rangkuman dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

1. Bapak Rintaiswara mengatakan secara prinsip asal usul dan tujuan dari upacara grebeg sama yaitu memperingati hari besar agama Islam dan memperingati kelahiran nabi besar Muhammad SAW yang berupa sedekah raja yang akan dibagikan kepada rakyat dan juga sebagai sarana permohonan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat berserta keluarga dan juga rakyat dilindungi oleh Tuhan Yang Maha Esa, jadi inti dari upacara grebeg ada dua yaitu sebagai sarana bersyukur dan permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tapi dahulu sedekah raja itu dibagikan bukan diperebutkan sebab pada jaman dahulu rakyat Karaton Ngayogyakarta masih sedikit dan masih mempunyai tata karma, namun



sekarang rakyat sudah banyak dan ingin mendapatkan yang lebih banyak dari yang lain.

2. Perbedaan dari setiap grebeg adalah dari segi waktu, kalau Grebeg Maulud diadakan di bulan Maulud, kalau Grebeg Syawal pada bulan Syawal atau idul fitri, dan Grebeg Besar pada bulan Dzulhijah atau Idul Adha. Dan khusus pada bulan Maulud diadakan upacara Sekaten dan pada saat bulan Maulud Dal gunungan ditambah dua yaitu Gunungan Bromo.

Persamaannya adalah kalau sekarang pada upacara grebeg gunungan atau sedekah yang dibentuk seperti gunung yang dikeluarkan oleh raja masing-masing lima buah gunungan, tapi kalau dahulu pada saat Grebeg Syawal gunungan yang dikeluarkan hanya satu buah. Lalu sebelum proses upacara grebeg selalu diawali dengan upacara numplak wajik serta rute keluarnya gunungan dari Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat ke Masjid Gede Kauman sama, dan dikawal oleh prajurit Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat lalu pada saat keluar dihormati dengan tembakan ke udara dari para prajurit, dan jam mulainya upacara sama yaitu pukul 10.00 WIB

3. Upacara grebeg di gunungan pun masih tetap sama seperti masa kerajaan Mataram. Meskipun sudah bergabung dengan Indonesia keasliannya tidak diubah. Tidak dihiasi dengan lambang garuda, bendera merah putih atau hiasan-hiasan baru yang ditambahkan kedalam gunungan.
4. Gunungan adalah berbentuk seperti gunung maksudnya hasil bumi yang dibentuk menyerupai gunung. Sedangkan makna simbolis dari setiap gunungan berbeda-beda seperti:

- 
- a. Gunungan Estri melambangkan seorang putri sejati yang berusaha mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara melalui berbagai godaan yang dapat menghambat tujuan putri tersebut.
  - b. Gunungan Darat melambangkan kekayaan dunia yang bermacam-macam seperti pertanian, pertambangan, kehutanan dan lain sebagainya.
  - c. Gunungan Gepak melambangkan keharusan untuk selalu teliti bagi para istri dalam mengatur ekonomi rumah tangganya.
  - d. Gunungan Jaler melambangkan kehidupan dunia yang terdiri dari unsur-unsur bumi, udara, api, tumbuh-tumbuhan, manusia dan makluk hidup lainnya, serta melambangkan keagungan dan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
  - e. Gunungan Pawuhan melambangkan kekayaan yang tidak boleh ditonjolkan kepada orang lain, bagi mereka yang memiliki kekayaan diharapkan selalu merendahkan diri.

#### 4.6 Hasil Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung terhadap suatu obyek dalam periode yang telah ditentukan lalu melakukan penataan tentang hal-hal tertentu secara sistematis yang menjadi target pengamatan.

1. Berdasarkan hasil observasi dari jurnal, *website*, dan buku, didapatkan berbagai macam data yang berhubungan dengan upacara Grebeg Besar. Dari hasil observasi bahwa grebeg besar memiliki unsur filosofi yang sangat

kental. Sehingga jika dipopulerkan filosofi budaya yang terdapat di Grebeg Besar dapat menumbuhkan banyak nilai positif.

2. Mengenai observasi tentang buku, didapat beberapa kelebihan dari media buku dibanding dengan media elektronik atau *online*, adalah:

- a. Buku bersifat efisien dan memiliki isi yang komplit, hingga sekarang banyak orang yang menggunakan buku dalam proses pembelajaran.
- b. Membaca dengan media elektronik atau *online* dapat membuat mata pembaca menjadi lelah.
- c. Buku selalu mengalami perkembangan dan mempunyai berbagai macam kategori dan *genre*.
- d. Seperti yang dikutip pada Sumolang (2013: 3-4) kemudahan dan kepraktisan buku menumbuhkan minat masyarakat luas untuk mengkonsumsinya
- e. Buku sendiri bisa bertahan lama dan berumur panjang hingga bisa dijadikan koleksi bagi pembacanya atau bersifat monumental.

#### 4.7 Segmentasi, Targeting, Positioning

Dalam buku “Esai Fotografi Grebeg Besar Yogyakarta” khalayak atau *audience* yang di tuju adalah:

##### 1) *Demografis*

- Usia 18-24 tahun : Dewasa dini
- Jenis Kelamin : Pria dan Wanita
- Siklus Hidup : Belum menikah, menikah, belum mempunyai anak, menikah mempunyai anak

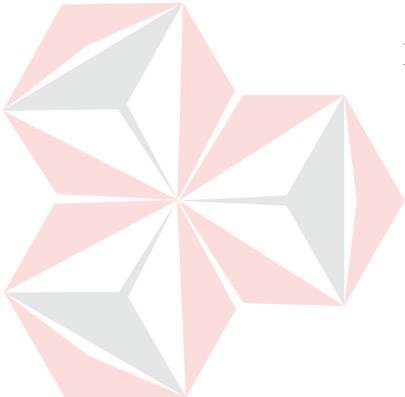
- Profesi : Mahasiswa, pegawai negeri/swasta, wiraswasta, professional, pelajar, dosen, guru

## 2) *Geografis*

- Segmentasi pasar secara geografis akan dipasarkan di wilayah DI Yogyakarta.

## 3) *Psikografis*

Pengukuran dan pengelompokan gaya hidup konsumen dibagi menjadi 8 yaitu: *Strugglers, Achievers, Experiencer, Actualizer, Makers, Fullfields, Believers, Strivers.*



Dan Kelompok yang akan disasar adalah:

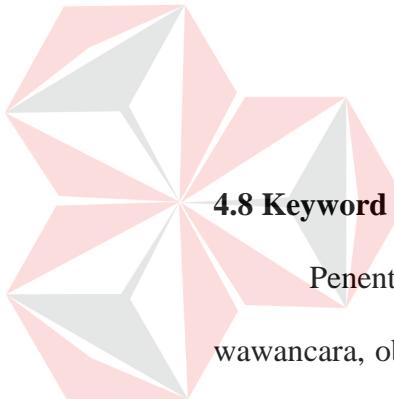
- *Experiencer* : Orang yang suka mencoba, muda, bersemangat, suka memberontak, energik dan *impulsive*, suka lihat-lihat buku bersejarah dan tertarik untuk membacanya.
- *Believers* : Konsumen yang menganggap segalanya sudah baik/benar dengan ciri konservatif, konvensional, dan tradisional. Mereka sangat menyukai produk-produk umum dan yang sudah mapan.

## 4) *Behavioral*

- Manfaat : sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan sejarah Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat khususnya pada Upacara Grebeg Besar.
- Dewasa dini 18-24 tahun yang pada umumnya suka membaca dan mencari informasi melalui media buku.

### 5) *Positioning*

*Positioning* adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk membuat citra produk atau hal-hal berbeda terhadap produk, berkaitan tentang inovasi yang ingin dipasarkan, sehingga berhasil mendapatkan posisi yang khusus dalam pikiran sasaran konsumennya. *Positioning* merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhitungkan, dalam penciptaan buku esai fotografi Grebeg Besar Yogyakata untuk menguji apakah informasi yang ada dalam buku esai fotografi bisa sampai kepada pembaca. Buku esai fotografi ini menempatkan posisinya sebagai media pembelajaran dan referensi.



Penentuan *keyword* diambil berdasarkan data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Dengan pemilihan judul “Penciptaan Buku Esai Fotografi Grebeg Besar Yogyakarta Sebagai Upaya Mempopulerkan Filosofi Budaya Jawa”, maka untuk mendukung pemecahan masalah diperlukan data-data yang terdapat di lapangan yang menjadi latar belakang permasalahan, sehingga dari latar belakang tersebut dapat digali pemecahan dari masalah yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Penentuan *keyword* dilakukan dengan menggunakan tahapan yang sering digunakan dalam metode kualitatif yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

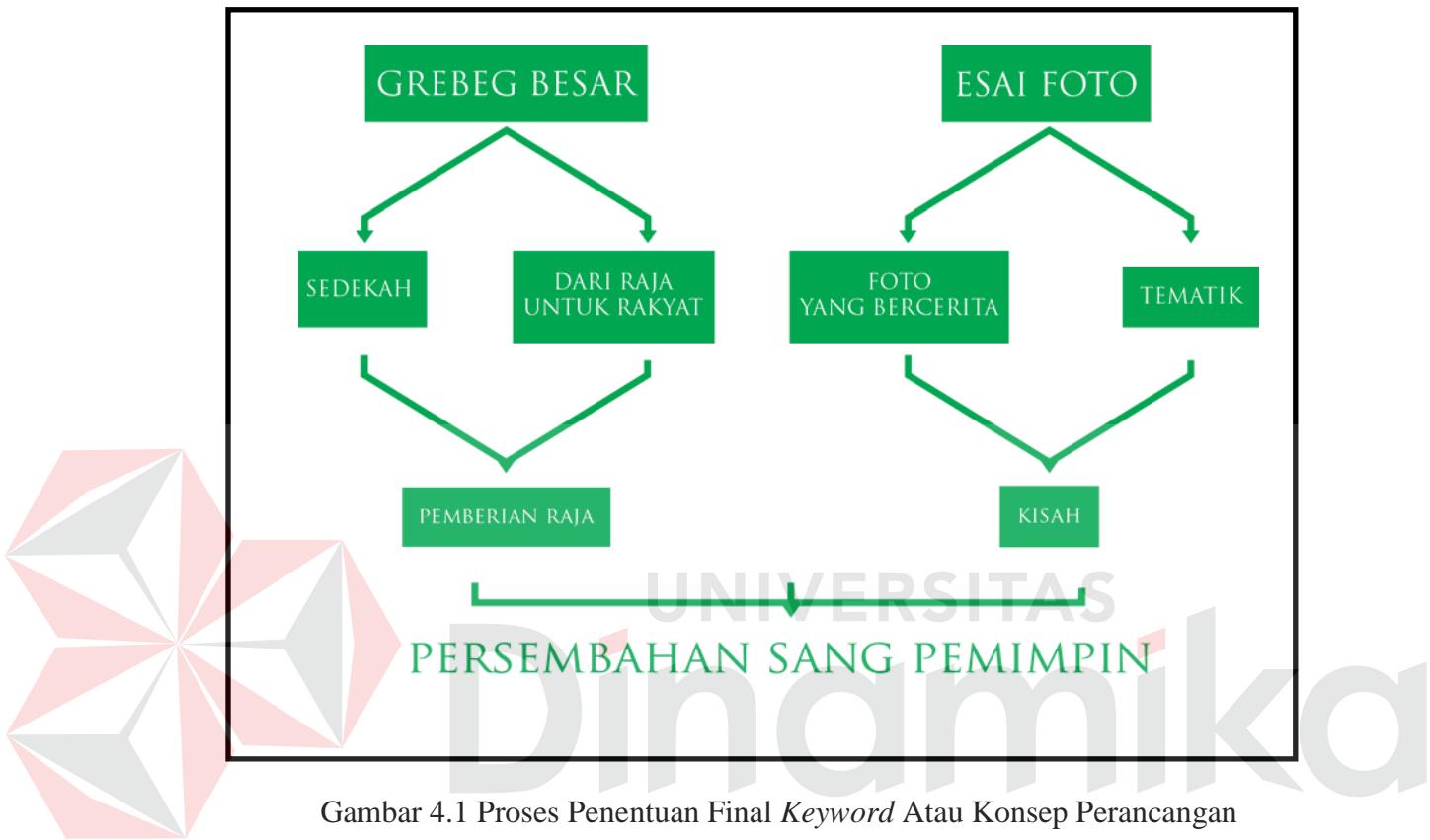
Pemilihan kata kunci *keyword* dari pembuatan buku esai fotografi upacara Grebeg Besar didasari oleh analisis data yang telah dilakukan oleh penulis. Dari hasil

wawancara dan observasi ditemukan dua topik yaitu Grebeg Besar dan foto esai. Selanjutnya menentukan operasional dari masing-masing topik tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Grebeg Besar, merupakan upacara untuk memperingati hari besar agama Islam yaitu Idul Adha yang berupa sedekah yang berupa hasil bumi yang nantinya akan dibagikan oleh raja kepada rakyat, dari makna ini muncul dua kata yaitu “sedekah” dan “dari raja untuk rakyat” lalu kedua topik tersebut dikerucutkan lagi menjadi “pemberian raja”. Alasannya karena Grebeg Geser adalah bentuk rasa syukur raja kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam bentuk sedekah yang nantinya diberikan kepada rakyat.
2. Esai Foto adalah foto yang bercerita dari sebuah rentetan atau peristiwa. Esai foto harus mempunyai ikatan yang sangat kuat dari satu foto ke foto yang lainnya sehingga fokus dari foto tidak melebar kemana-mana, dari makna ini juga muncul dua kata yaitu “tematik” dan “ foto yang bercerita” lalu kedua topik tersebut dikerucutkan menjadi “kisah”. Alasannya karena foto esai adalah jenis foto jurnalistik yang dapat menggali emosi dan opini pembacanya.

Berdasarkan dari pencarian kata kunci diatas ditemukan *keyword* untuk Penciptaan Buku Esai Fotografi Upacara Grebeg Besar Yogyakarta Sebagai Upaya Mempopulerkan Filosofi Budaya Jawa adalah “Persembahan Sang Pemimpin”. *Keyword* ini akan dijadikan sebuah konsep yang akan mendasari Penciptaan Buku Esai Fotografi Upacara Grebeg Besar Yogyakarta. Bisa dilihat pada gambar 4.1

proses penentuan *final keyword* untuk penciptaan buku esai fotografi Grebeg Besar Yogyakarta.



Gambar 4.1 Proses Penentuan Final *Keyword* Atau Konsep Perancangan  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

#### 4.8.1 Deskripsi Konsep

Berdasarkan analisa *keyword*, dapat diajabarkan bahwa “Persembahan Sang Pemimpin” adalah bentuk makna dari raja Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat yaitu Sultan Hamengkubuwono yang murah hati memberikan sedekah berbentuk hasil bumi kepada rakyat dikarenakan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat kesejahteraan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia makna “Persembahan” adalah sesuatu yang diberikan

orang lain atau sesuatu yang didapatkan orang lain, sedangkan “Sang” adalah kata yang dipakai di depan nama orang, binatang, atau benda yang dianggap hidup atau dimuliakan, dan “Pemimpin” adalah orang yang memimpin.

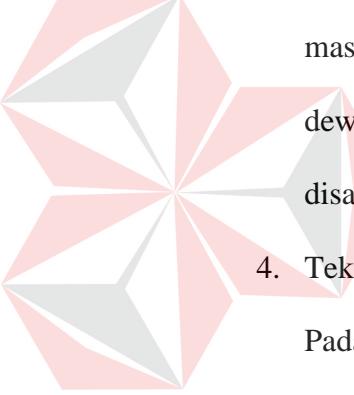
Dari konsep tersebut harapannya masyarakat Yogyakarta mengetahui nilai-nilai filosofi yang terkandung dalam upacara Grebeg Besar. Sehingga tidak menganggap bahwa grebeg besar hanya sebatas sedekah raja kepada rakyat. Namun juga mengetahui sejarah hingga filosofi yang terdapat di upacara tersebut.

#### 4.9 Perencanaan Kreatif

Menjelaskan bagaimana perancangan karya dalam penciptaan Buku Esai Fotografi Grebeg Besar Yogyakarta. Pada tahap ini dijelaskan konsep yang akan menjadi dasar penciptaan karya. Berikut beberapa hal dalam penciptaan buku esai fotografi Grebeg Besar Yogyakarta, yaitu:

##### 1. Format dan ukuran buku

Format desain yang digunakan pada buku esai foto ini berupa persegi panjang horizontal atau *landscape* yang mempunyai ukuran 200mm x 165mm dengan menggunakan kertas *Iceland* untuk isi dan *cover* buku. ukuran ini dipilih dengan maksud ukurannya tidak terlalu besar yang memudahkan target *audience* dalam membaca maupun membawa buku tersebut. Dan pertimbangan tersebut untuk mendukung *durability*, *legibility* dari buku esai foto, menurut Rustan (2008) menerapkan bahwa lebar suatu paragraf merupakan faktor yang menentukan tingkat kenyamanan dalam membaca



naskah. Baris yang terlalu panjang akan melelahkan mata dan menyulitkan pembaca untuk menemukan garis yang berikutnya.

## 2. Isi dan tema buku

Buku ini menceritakan bagaimana upacara grebeg ini berlangsung mulai dari persiapan hingga akhir dari upacara dan ditambah dengan filosofi yang terdapat pada upacara grebeg besar.

## 3. Penulisan naskah

Memakai bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD, karena pemilihan bahasa Indonesia dibilang tepat sebab yang paling utama akan dinikmati oleh masyarakat bangsa Indonesia terutama generasi muda yang dewasa yakni dewasa dini, sehingga pembaca dapat dengan mudah mencerna isi ulasan yang disampaikan

## 4. Teknik visualisasi

Pada visualisasinya akan menonjolkan sebuah foto yang didalamnya ada interaksi sehingga terlihat lebih terkesan dan aktual untuk kemudian dimengerti oleh pembaca. Ditambah dengan penjelasan berupa teks atau *bodycopy* untuk membantu menjelaskan hal-hal apa saja yang terdapat pada visual tersebut. Hal ini bertujuan menjelaskan foto dan makna yang ada di buku. Bisa dilihat pada gambar 4.2 untuk referensi *layout* pada desain buku esai fotografi Grebeg Besar Yogyakarta yang akan dibuat.



Gambar 4.2 Referensi *layout* foto  
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

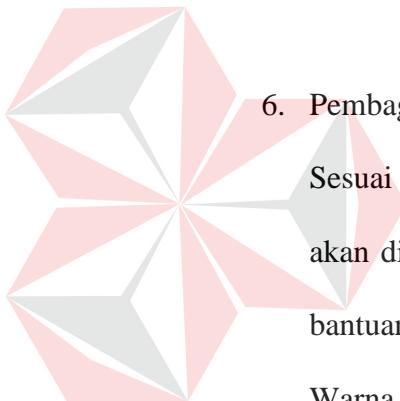
#### 5. Warna

Warna merupakan hal terpenting dalam menciptakan suatu desain karena setiap warna memiliki kesan, makna, dan psikologi yang berbeda. Warna dapat mempengaruhi suasana hati seseorang. Pada seni sastra lama maupun modern warna diartikan sebagai kiasan atau perumpamaan. Setiap warna memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang dimaksud adalah sifat khas tertentu yang dimiliki oleh suatu warna. Sehingga warna yang digunakan pada penciptaan buku esai fotografi upacara grebeg besar Yogyakarta yaitu dengan menggunakan warna *Generous*. Warna-warna tersebut diantaranya warna: Coklat (C:15 M:20 Y:47 K:0), *Cream* (C:3 M:3 Y:31 K:0), dan Hijau ( C:27

M:10 Y:76 K:0). Bisa dilihat pada gambar 4.3 warna *Generous* yang akan digunakan pada saat mendesain buku esai fotografi grebeg besar Yogyakarta.



Gambar 4.3 warna-warna *Generous*  
(Sumber: Buku Shigenobu Kobayasi 1995)



#### 6. Pembagian warna

Sesuai dengan warna yang ditentukan, berikut adalah pembagian warna yang akan digunakan pada buku esai foto yang akan dibuat dengan menggunakan bantuan aplikasi *online* interaktif *colorscheme* untuk menguraikan warna.

Warna terpilih yang digunakan dalam penciptaan buku esai fotografi yaitu, warna coklat (C:15 M:20 Y:47 K:0), dengan kode warna #DAC493 dan, *pantone+Metalic coated* dengan kode *pantone* 8362 C. Bisa dilihat pada gambar 4.4 warna yang telah diurai menggunakan aplikasi *online* yaitu *Colorschemedesigner.com*.



Gambar 4.4 pembagian warna  
(Sumber: Colorchemedesigner.com, 2015)

- a. Warna primer atau warna yang digunakan pada *background cover* depan menggunakan warna yang berada dalam pada kotak paling besar pada gambar diatas.
- b. Warna sekunder, warna yang digunakan adalah warna pada kotak yang berukuran sedang pada gambar diatas
- c. Warna pelengkap menggunakan warna yang berada di kotak yang paling kecil

## 7. Tipografi

Penggunaan tipografi untuk judul buku dan *body copy* ini menggunakan *font Costa*, karena mudah terbaca, terlihat jelas dan dapat dimengerti oleh target *audience* yang dituju. Bisa dilihat pada gambar 4.5 yaitu *font Costa*.



Gambar 4.5 font terpilih  
(Sumber : Fontlogs.com)

### 4.9.1 Tujuan Kreatif

Agar informasi dan pesan yang ingin disampaikan tepat kepada target *audience* dibutuhkan perencanaan media yang sesuai dalam menyampaikan informasi atau pesan dari buku esai fotografi grebeg besar Yogyakarta sebagai upaya mempopulerkan filosofi budaya Jawa. Dari perencanaan kreatif yang sudah dilakukan maka target *audience* terutama kalangan dewasa dini yang telah mampu memahami isi dari pesan yang ingin disampaikan dan dari penciptaan buku esai fotografi Upacara Grebeg Besar Yogyakarta ini timbul keinginan untuk menjaga dan mempopulerkan filosofi yang ada dan mengenalkannya kepada generasi yang selanjutnya guna melestarikan tradisi yang ada sejak dahulu sehingga tidak tergusur oleh perubahan jaman.

#### 4.9.2 Strategi Kreatif

Strategi Kreatif mengacu dalam perencanaan Tugas Akhir ini mengacu pada observasi terhadap objek yang diteliti yaitu:

##### 1. Data Primer

- a. Upacara Grebeg Besar memiliki banyak sekali nilai-nilai filosofi yang nilai keasliannya masih dijaga hingga sekarang meskipun zaman sudah banyak berubah.
- b. Kurang kenalnya masyarakat akan nilai-nilai filosofi yang ada pada upacara Grebeg Besar. Masyarakat hanya mengetahui bahwa Grebeg Besar hanya sebuah sedekah yang diberikan raja kepada rakyat sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Upacara grebeg besar merupakan salah satu warisan budaya yang harus dilestarikan dan dijaga sehingga tidak hilang oleh perubahan jaman.

##### 2. Data Target *Market*

Target *market* sebagian besar adalah dewasa dini yang suka membaca melalui media buku dan memiliki keperdulian terhadap warisan budaya.

#### 4.10 Perencanaan Media

Dalam penciptaan buku esai fotografi Grebeg Besar Yogyakarta dibutuhkan perancangan media agar media yang dirancang betul-betul dapat menjangkau *target audience* yang dituju secara tepat dengan biaya dan pemilihan yang sesuai. Terdapat empat komponen dari perencanaan media yaitu tujuan media, strategi media, program media, dan yang terakhir adalah biaya media.

#### **4.10.1 Tujuan Media**

Supaya tujuan media ini bisa tersampaikan secara tepat dibutuhkan perencanaan media yang sesuai. Agar tujuan yang diinginkan tercapai maka dalam penciptaan buku esai fotografi upacara Grebeg Besar Yogyakarta dengan cara menentukan pemilihan media dan prioritas media sehingga dapat mengoptimalkan efektifitas informasi dan efisiensi biaya.

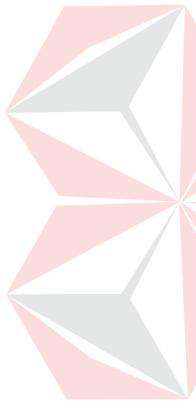
#### **4.10.2 Strategi Media**

Media yang dipilih harus sesuai dengan *target audience* serta mampu memuat informasi yang lengkap tentang upacara Grebeg Besar Yogyakarta. Maka media yang digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Media cetak, buku esai fotografi yang berfungsi sebagai media utama, alasannya media ini mampu menarik pembaca untuk membaca buku. Karena buku esai foto dapat menceritakan berbagai objek yang terdapat pada foto tersebut dan sebagai penjelas dari informasi yang ditulis
2. Mini L-banner mempunyai kelebihan dapat mengatur tempo pembacanya. Ia dapat mengulang kembali dan mengatur cara membaca. Dengan media ini pembaca dapat dengan tenang membaca informasi yang ada pada Mini L-banner tersebut. Karena sifat yang tercetak pada Mini L-banner pesan-

pesannya bersifat permanen dan kekuatan utamanya adalah dapat dijadikan bukti.

3. *Post Card*, kartu pos dapat dijadikan barang koleksi dan kartu pos juga dapat dijadikan barang koleksi dan kartu pos ini memiliki seri yang berbeda.
4. Pembatas buku, sama seperti kartu pos pembatas buku juga dibuat sebagai barang koleksi.
5. Foto suasana pada saat Grebeg Besar ukuran A4, foto ini fungsinya sama dengan *post card* namun yang jadi pembeda dari ukuran dan tidak tampak belakangnya.



#### **4.10.3 Program Media**

Pelaksanaan program media akan di lakukan setelah proses pembuatan visualisasi ilustrasi berupa karakter, warna serta typografi yang sesuai dengan konsep perancangan dan keyword. Untuk media promosi akan dilakukan dalam periode dan tempat tertentu, terutama ketika *event launching* media utama yaitu buku ilustrasi.

#### **4.10.4 Biaya Media**

Pada biaya media ini membahas tentang percetakan buku meliputi beberapa hal yang harus dihitung dalam percetakan buku esai fotografi:

1. Tingkat efisiensi Harga Proses Produksi (HPP) cetak  
HPP dapat dikatakan efisiensi jika harga yang ditawarkan terhadap order buku cukup kompetitif dengan kualitas cetak yang terjamin baik.
2. Kualitas Buku

Penetapan harga sesuai dengan kualitas buku jika harga buku dan kualitas cetak mempunyai kualitas yang baik sehingga dapat bersaing dengan yang lain.

### 3. Ketepatan Jadwal Produksi

Penetapan harga dianggap bijaksana dan tepat jika jadwal produksi dan penyerahan hasil cetak dilaksanakan tepat waktu. Ketepatan waktu sangat mempengaruhi profit dan kredibilitas dari percetakan.

### 4. Kelancaran Waktu Penyerahan/Pengiriman

Apabila penyerahan buku ke penerbit sesuai dengan jadwal produksi berarti penerbit memperoleh ketepatan waktu edar, dan ketepatan waktu tersebut mempengaruhi laku tidaknya sebuah buku.

### 5. Sehatnya Pertumbuhan

Kelancaran produksi, ketepatan waktu, baiknya dan terjaminnya kualitas berarti akan memperlancar pembayaran dari pelanggan (penerbit). Kelancaran sebuah pembayaran maka akan memperlancar *cash flow* percetakan sehingga perusahaan bisa tumbuh dengan sehat

Adapula rumus-rumus yang harus diperhitungkan dalam menentukan Harga Pokok Produksi Cetak Buku, sebagai berikut:

#### 1. Menghitung nilai *waste* sekali naik cetak

$$\text{Luas bidang kertas} = 109\text{cm} \times 79\text{cm}$$

$$\text{Luas bidang terpakai}$$

Bidang I	$= 109\text{cm} - (20\text{cm}^2 \times 5) = 9 \text{ cm}$
Bidang II	$= 79\text{cm} - (16.5\text{cm}^2 \times 4) = 13 \text{ cm}$
Bidang terbuang	
Bidang I	$= 9 \times 79\text{cm} = 711\text{cm}$
Bidang II	$= 13 \times 100 \text{ cm} = \underline{1300\text{cm}}$
	$= 2011 / 8611 \text{ cm}$
	$= 0.23 \times 100$
	$= 23\%$

2. Menghitung biaya desain *cover* buku dan isi buku

a. Menghitung desain	$= 1$
b. Harga desain per buku	$= \text{Rp. } 300.00,-$
Rumus: Biaya Desain	$= 1 \times \text{Rp. } 300.000,-$
3. Menghitung biaya <i>setting</i> naskah	
a. Jumlah halaman <i>setting</i>	$= 87 \text{ halaman}$
b. Ukuran buku	$= 20 \times 16,5 \text{ cm}$
c. Harga <i>setting</i> per halaman	$= \text{Rp. } 12.000$
Rumus: Biaya <i>setting</i> per halaman	$= 87 \times \text{Rp. } 12.000,-$
	$= \text{Rp. } 1.044.000,-$

4. Menghitung biaya proses *output* film separasi warna (*Fullcolor*)

a. Jumlah model	$= 1$
b. Ukuran buku	$= 20 \times 16,5 \text{ cm}^2$
c. Harga pembuatan per $\text{cm}^2$	$= \text{Rp. } 45,-$
Rumus: Biaya	$= (20 \times 16,5) \times 4 \times \text{Rp. } 45,-$

= Rp. 54.900,-

5. Menghitung biaya proses film negatif dan positif

- a. Jumlah halaman = 87 halaman
- b. Ukuran buku = 20 x 16,5 cm
- c. Harga pembuatan film B/W = Rp. 30,-

Rumus: Biaya proses film B/W

$$20 \times 16,5 \times 87 \times \text{Rp } 30,-/ \text{cm}^2 = \text{Rp. } 861.300,-$$

$$\text{Rp. } 861.300,- \times 4 \text{ warna} = \text{Rp. } 3.445.200,-$$

6. Menghitung biaya *montage cover* dan isi buku

- a. Jumlah halaman buku = 87 halaman
  - b. Jumlah hal. dalam per lintasan/*montage* = 20 halaman
  - c. Harga *montage cover* = Rp. 22.500,-
  - d. Harga *montage* isi = Rp 45.000,-
- Rumus : jumlah *montage* isi = 87:20 = 5 lembar film

Biaya *montage cover* dan isi buku

$$(4 \times \text{Rp. } 22.500,-) + (20 \times \text{Rp. } 45.000,-) = \text{Rp. } 900.000,-$$

7. Menghitung biaya *plate cover* buku

- a. Jumlah *plate cover* = 4 lembar
  - b. Ukuran maksimum cetak naik di mesin
  - c. Harga/lembar untuk GTOV = Rp. 35.000,-
- Rumus: biaya *plate cover* = 4 x Rp. 35.00,- = Rp. 140.000,-

8. Menghitung biaya *plate* isi buku

- a. Jumlah *plate* isi buku = 20 lembar
  - b. Ukuran maksimum cetak di mesin 72
  - c. Harga/lembar = Rp. 150.000,-
- Rumus : biaya *plate* isi =  $20 \times \text{Rp.} 150.000,-$   
= Rp. 3.000.000,-

9. Menghitung biaya kertas *cover* buku

- a. Oplah cetak = 2500 eks.
  - b. *Inschiet* = 23%
  - c. *Iceland* 220 gr plano per rim = 650.000,-
  - d. Jumlah hal dalam 1 lembar kertas plano = 40 halaman
- Rumus: Biaya kertas *cover* buku  

$$\frac{2.500 \times \text{Rp.} 650.000,- \times 23\%}{40 \times 500}$$
  
= Rp. 18.657,-

10. Menghitung biaya kertas isi buku

- a. Oplah Cetak = 2.500 eks
  - b. Jumlah halaman = 87 halaman
  - c. *Inschiet* = 23%
  - d. *Iceland* 220gr plano per rim (ukuran 79 x109 cm) = Rp. 650.000,-
- Rumus: Biaya kertas isi buku  

$$\frac{(2500 \times \text{Rp.} 650.000,- \times 87 \times 23\%)}{(40 \times 500)} = \text{Rp.} 1.625.812,-$$

11. Menghitung biaya percetakan (ongkos cetak) *cover* buku

- a. Warna *cover* = 4
  - b. *Inschiet* = 23%
  - c. Jumlah *plate* cetak *cover* = 4 lembar
  - d. Ongkos cetak per lintasan = Rp. 120,-
  - e. Oplah cetak = 2.500 eks
- Rumus: biaya cetak *cover* =  
 $4 \times \text{Rp. } 120,- \times 2500 \times 23\% = \text{Rp. } 276.000,-$

12. Menghitung biaya percetakan (ongkos cetak) isi buku

- a. Warna isi = 1/1
  - b. *Inschiet* = 23%
  - c. Jumlah *plate* cetak isi = 20
  - d. Ongkos cetak per lintasan = Rp. 55,-
  - e. Oplah = 2.500 eks
- Rumus: biaya percetakan =  
 $20 \times \text{Rp. } 55,- \times 2.500 \times 23\% = \text{Rp. } 632.500,-$

13. Menghitung biaya pelipatan *katern*

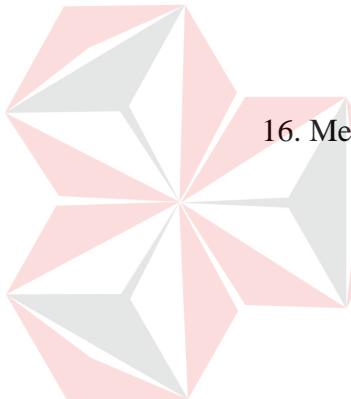
- a. Jumlah halaman = 87 Halaman
  - b. Jumlah *katern* = 20 *katern*
  - c. Ongkos pelipatan per *katern* = Rp. 50,-
  - d. Oplah Cetak = 2.500 eks
- Rumus: Biaya pelipatan =  
 $20 \times 2.500 \times \text{Rp. } 50,- = \text{Rp. } 2.500.000,-$

14. Menghitung biaya komplit *katern*

- a. Oplah cetak = 2.500 eks
  - b. Biaya komplit per buku = Rp. 25,-
- Rumus: Biaya komplit buku =  $2.500 \times \text{Rp. } 25,-$   
= Rp. 62.500,-

## 15. Menghitung biaya jilid lem

- a. Oplah cetak = 2.500 eks
  - b. Biaya penjilidan lem buku = Rp. 75,-
- Rumus: biaya penjilidan lem =  $2.500 \times \text{Rp. } 75,-$   
= Rp. 187.500,-



## 16. Menghitung biaya/ongkos poto buku

- a. Oplah cetak = 2.500 eks
  - b. Biaya potong per buku = Rp. 25,-
- Rumus biaya potong per buku =  $2.500 \times \text{Rp. } 25,-$   
= Rp. 62.500,-

## 17. Menghitung biaya pengepakan

- a. Oplah cetak = 2.500 eks
  - b. Jumlah buku dalam satuan pak = 250
  - c. Ongkos pengepakan termasuk *casing* = Rp. 10.000,-
- Rumus biaya pengepakan =  $(2.500 \times \text{Rp. } 10.000,)/250$   
= Rp. 100.000,-

## 18. Jumlah seluruh biaya (1s/d16)

19. *Margin* keuntungan (20%) = Rp. 2.869.913,-

20. Jumlah biaya (17-18) = Rp 17.219.482,-

21. Ppn+PPh(10%) = Rp. 1.721.948,-

22. Jumlah keseluruhan = Rp. 18.941.430,-

23. Harga perbuku/HPP(jumlah biaya :Oplah

Rp 18.941.430,- : 2.500 eks = Rp. 7576,-/eks

Rp. 7.600,-

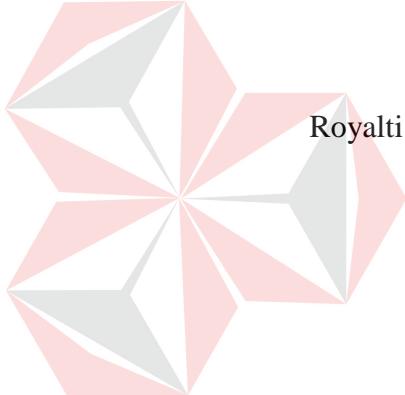
Dijual = Rp. 60.000

Keuntungan = Rp. 52.400

Keuntungan = Rp. 52.400 x 2500

=Rp.131.000.000,- x 10%

= Rp. 13.100.000



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## **BAB V**

### **IMPLEMENTASI KARYA**

Pada bab V ini akan dijelaskan mengenai implementasi karya yang diperoleh melalui proses penelitian dan pembuatan sketsa. Keseluruhan implementasi dibuat dengan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan pada bab sebelumnya.

#### **5.1 Konsep Buku Esai Foto**

Dari hasil foto yang terpilih pada masing-masing halaman yang menjadi konten dari buku dan media promosi yang mendukung sebagai upaya untuk memperkenalkan buku, diimplementasikan pada isi buku dan media promosi yang telah terpilih. Untuk membuat buku esai fotografi yang mendukung upaya mempopulerkan filosofi budaya Jawa maka setiap desain akan dirancang sebagai berikut:

1. Desain pada *cover* buku menitih beratkan pada foto yang memperlihatkan isi dari gunungan sebagai *point of interest*, karena fokus utama yang ingin diperkenalkan kepada masyarakat adalah nilai-nilai filosofi yang terdapat pada Upacara Grebeg Besar.
2. Jenis foto yang akan digunakan dalam buku adalah esai fotografi. Jenis foto ini bertujuan untuk menceritakan filosofi yang terdapat pada masyarakat.
3. Teknik *layout* yang digunakan adalah *white space* dimana *layer* bidang teks dan gambar diminimalisir sehingga terlihat banyak ruang kosong dan terlihat bersih dan sederhana.

- 
4. Pesan Verbal yang disampaikan sebagai pendukung dari esai foto di halaman utama dibagi menjadi 3 jenis, yaitu *headline*, *sub-headlinem* dan *bodycopy*. Dimana *sub-headline* hanya digunakan pada konten halaman yang dianggap membutuhkan informasi tambahan.
  5. *Body copy* sebagai salah satu elemen verbal yang memberikan penyampaian pesan yang lebih mendalam dan jelas dengan susunan kalimat yang singkat, sehingga tidak menganggu *point of interest* dari foto.
  6. Penentuan judul buku disesuaikan berdasarkan konsep penciptaan karya dan konten buku yang telah dirancang agar dapat mewakili dari keseluruhan isi buku esai fotografi. “Persembahan sang Pemimpin” judul ini dipilih karena dapat diasumsikan sebagai sebuah persembahan yang diberikan oleh raja kepada rakyatnya. Sedangkan “Upacara Grebeg Besar” dipilih karena sebagai *sub-judul* buku dapat memberikan penjelasan apa yang dibahas pada buku tersebut.
  7. Untuk judul dan *sub-judul* menggunakan *font* “Costa” sebab *font* ini memiliki *legibility* yang tinggi, sehingga proses penyampaian kepada masyarakat bisa lebih jelas.
  8. Untuk mendukung proses publikasi dari buku esai fotografi Upacara Grebeg Besar, maka dibutuhkan beberapa jenis media yang digunakan sebagai promosi buku, seperti:
    - a. *Mini L-banner*, dengan desain yang menonjolkan sebuah momen yang terdapat pada Upacara Grebeg Besar dengan disertai elemen-elemen

verbal yang singkat sehingga bisa menarik perhatian *target audience* saat melewati media promosi tersebut

- b. Kartu pos dengan gaya desain *simple* dan memanfaatkan *white space* sebagai keunggulan dan menonjolkan informasi tentang biodata dari penulis.
- c. Foto, foto yang ditampilkan adalah momen-momen pada saat terjadinya Upacara Grebeg Besar sehingga dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk melihat buku esai fotografi Upacara Grebeg Besar.
- d. Pembatas buku, selain kartu pos terdapat pembatas buku, pada bagian depan terdapat tulisan “persembahan pemimpin” dan terdapat gambar Abdi Dalem yang sedang membawa gunungan jaler seperti yang terdapat pada *cover*.

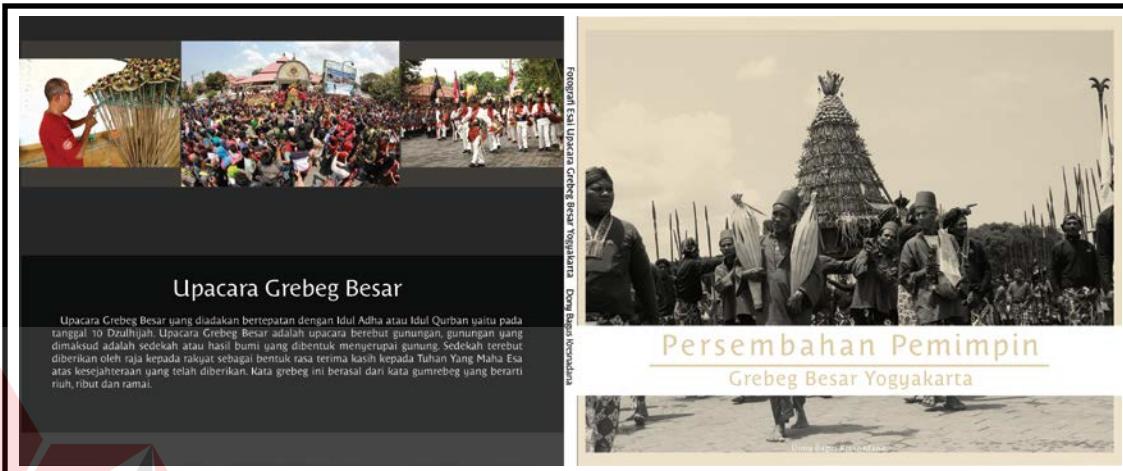
### 5.1.1 Implementasi Desain Buku Esai Fotografi Upacara Grebeg Besar

Berikut adalah sajian implementasi *final* desain buku beserta penjelasan setiap halaman konten buku esai fotografi Upacara Grebeg Besar :

#### 1. *Cover* Buku

Sebagai bagian utama dari buku *cover* memiliki peranan yang sangat penting untuk menimbulkan daya tarik *audience* sebab yang pertama kali dilihat oleh *audience* dari sebuah buku adalah *cover* bukan isi buku, *cover* buku harus menceritakan keseluruhan dari isi buku dengan tetap berpegangan pada konsep perancangan yang telah dibuat. Sebgagai pertimbangan untuk merancang *cover* buku esai fotografi Upacara Grebeg Besar yang sesuai dengan perancangan “*Persembahan sang*

*Pemimpin*" maka terdapat beberapa alternatif atau referensi yang dapat dijadikan acuan desain untuk *cover* buku yang baik. Melalui pertimbangan, baik dari segi konsep dan referensi tersebut maka desain *cover* buku yang dirancang adalah sebagai berikut:



Gambar 5.1 Implementasi Cover Buku depan dan belakang  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada gambar 5.1 desain *cover* keseluruhan memiliki latar belakang warna hitam, pada bagian depan *cover* terdapat sekelompok Abdi Dalem yang membawa gunungan jaler menuju Masjid Gede Kauman. Di bagian belakang *cover* disertakan ringkasan atau *synopsis* buku yang dapat memberikan gambaran secara umum pada *audience* tentang konten yang terdapat dalam buku. Disertai dengan foto-foto proses Upacara Grebeg Besar.

## 2. Halaman Pembuka

Halaman pembuka merupakan konten paling awal yang ditemui oleh *audience* yang membaca pada saat membuka buku. Pada halaman ini terdapat repetisi atau

pengulangan pada *cover* sehingga membantu penguatan karakter dari buku dengan penambahan atau pengurangan elemen yang dianggap perlu.



Gambar 5.2 Implementasi Halaman Pembuka  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Desain dari halaman pembuka tidak jauh beda dengan *cover* depan. Hanya saja foto yang terdapat pada *cover* depan dihilangkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperkuat karakter judul buku.

### 3. Hak Cipta

Pada halaman hak cipta, terdapat informasi data teknis dari buku yang berkaitan dengan orang yang membantu penulis untuk membuat buku tersebut dan nama penerbit sebagai pemegang kuasa hak cipta dari buku tersebut.

# Persembahan Pemimpin

## Grebeg Besar Yogyakarta

Ditulis Oleh:  
 Dony Bagus Kresnadana  
 @2015 Dony Bagus Kresnadana

Tim Fotografer:  
 Dony Bagus Kresnadana  
 Hendy Wicaksono  
 Norman Puji Handoko

Desain:  
 Dony Bagus Kresnadana

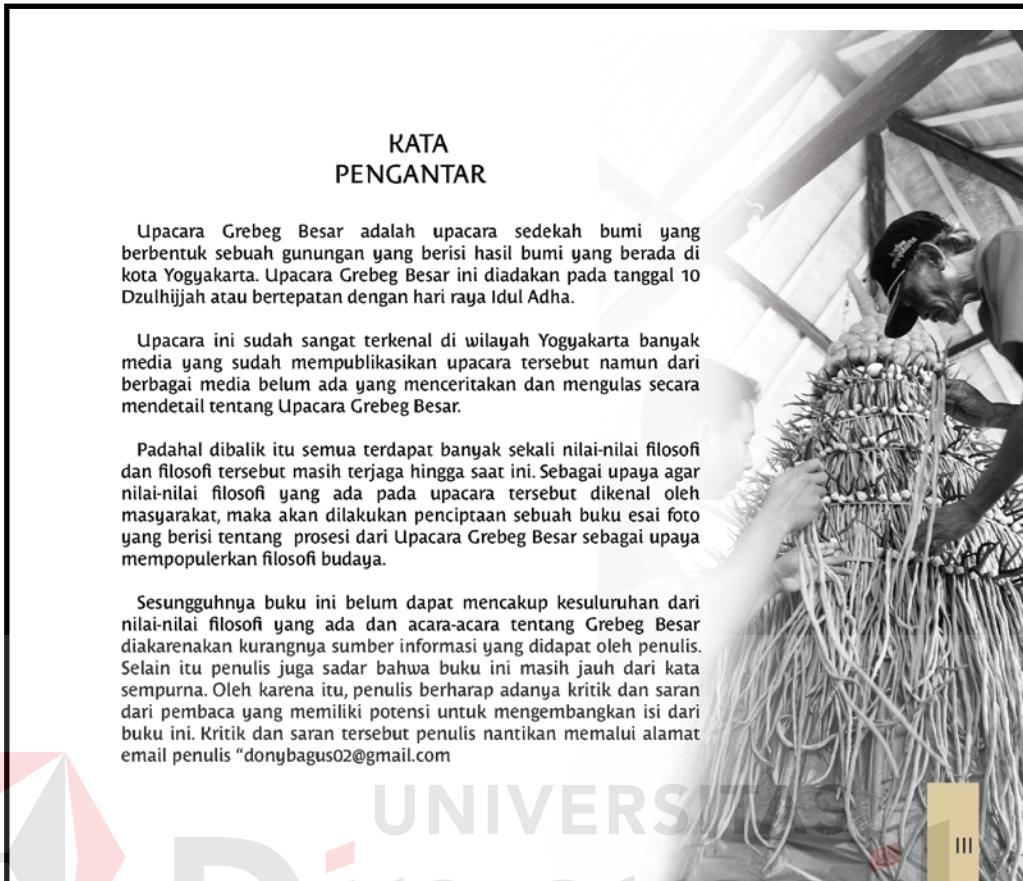
Copyright @2015

Kutipan Pasal 66, ayat 1 dan 2, Undang-Undang Republik Indonesia tentang Hak Cipta:  
 Tentang Sanksi Peanggapan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1982 tentang HAK CIPTA, sebagai mana telah diubah dengan Undang-Undang No.7 Tahun 1987jo.Undang-Undang No 12 Tahun 1997, balsua:  
 1. Barang siaga dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbarui apapun ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana perdata paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banjera Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).  
 2. Barang siaga dengan sengaja menyalaskan, memamerkan, menyebarluaskan, barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, dipidana dengan pidana perdata paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banjera Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

Gambar 5.3 Implementasi Halaman Hak Cipta  
 (Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

#### 4. Kata Pengantar

Sebagai narasi pengantar bagi pembaca dalam memahami isi dari buku. Halaman ini mencakup pandangan dari penulis terhadap fenomena saat ini yang melandasi perancangan buku, *bodycopy* disusun secara sistematis guna menunjang penyampaian secara verbal.



## KATA PENGANTAR

Upacara Grebeg Besar adalah upacara sedekah bumi yang berbentuk sebuah gunungan yang berisi hasil bumi yang berada di kota Yogyakarta. Upacara Grebeg Besar ini diadakan pada tanggal 10 Dzulhijjah atau bertepatan dengan hari raya Idul Adha.

Upacara ini sudah sangat terkenal di wilayah Yogyakarta banyak media yang sudah mempublikasikan upacara tersebut namun dari berbagai media belum ada yang menceritakan dan mengulas secara mendetail tentang Upacara Grebeg Besar.

Padahal dibalik itu semuanya terdapat banyak sekali nilai-nilai filosofi dan filosofi tersebut masih terjaga hingga saat ini. Sebagai upaya agar nilai-nilai filosofi yang ada pada upacara tersebut dikenal oleh masyarakat, maka akan dilakukan penciptaan sebuah buku esai foto yang berisi tentang prosesi dari Upacara Grebeg Besar sebagai upaya mempopulerkan filosofi budaya.

Sesungguhnya buku ini belum dapat mencakup keseluruhan dari nilai-nilai filosofi yang ada dan acara-acara tentang Grebeg Besar diakarenakan kurangnya sumber informasi yang didapat oleh penulis. Selain itu penulis juga sadar bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran dari pembaca yang memiliki potensi untuk mengembangkan isi dari buku ini. Kritik dan saran tersebut penulis nantikan melalui alamat email penulis "donyagus02@gmail.com

Gambar 5.4 Implementasi Halaman Kata Pengantar  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Selayaknya halaman yang memiliki konsentrasi pada komunikasi verbal agar *legibility* pada *bodycopy* terbaca dengan baik. Untuk menghindari keanehan dalam membaca teks.

### 5. Daftar Isi

Halaman daftar isi merupakan halaman yang berisi mengenai informasi dimana letak masing-masing konten. Halaman ini menjadi acuan bagi pembaca yang ingin mencari konten yang diinginkan. Bisa dilihat pada gambar 5.5.



<b>DAFTAR ISI</b>	
III	Kata Pengantar
IV	Daftar Isi
V	Ucapan Terima Kasih
1	Grebeg Besar Yogyakarta
3	Grebeg Besar
5	Persiapan Grebeg Besar
7	Gunungan
9	Gunungan Estri
11	Makna Simbolis Gunungan Estri
13	Gunungan Darat
15	Makna Simbolis Gunungan Darat
17	Gunungan Gepak
19	Makna Simbolis Gunungan Gepak
21	Gunungan Jaler
23	Makna Simbolis Gunungan Jaler
25	Gunungan Pawuhan
27	Makna Simbolis Gunungan Pawuhan
29	Sholat Idul Adha
31	Bregada
39	Parade Bregada
41	Persiapan
43	Ke Tepas Keprajuritan
47	Manggala Yudha
49	Abdi Dalem
51	Menuju Halaman Karaton
55	Kyai Ageng
57	Berbaris
59	Bangsal Pagelaran
61	Koordinasi
63	Persiapan Kirab Gunungan
65	Kirab Gunungan
67	Pengawalan Gunungan
69	Masjid Gede Kauman
71	Pembacaan Doa
73	Rebutan Gunungan
79	Berkah
80	Daftar Pustaka
81	Profil Penulis

Gambar 5.5 Implementasi Halaman Daftar Isi

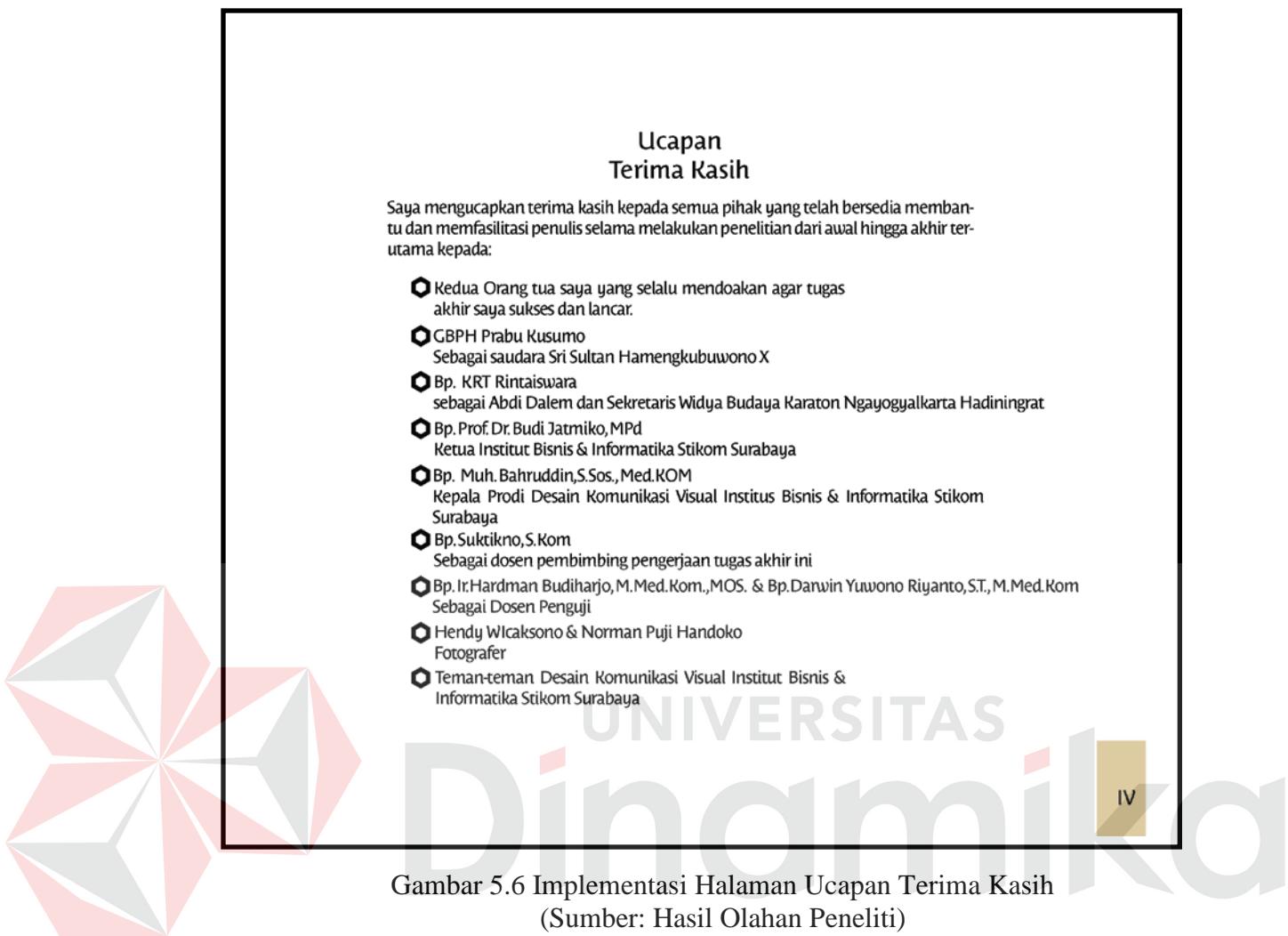
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

IV

Untuk memudahkan pembaca mencari konten yang sedang dicarinya, maka desain dari daftar isi harus mempunyai tingkat *legibility* yang sangat tinggi.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Pada gambar 5.6 ini berisi ucapan syukur kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses perancangan buku esai fotografi Grebeg Besar. Untuk menghormati pihak-pihak terkait maka desain pada halaman ucapan terima kasih harus terkesan formal.



Gambar 5.6 Implementasi Halaman Ucapan Terima Kasih  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

## 7. Grebeg Besar Yogyakarta

Pada gambar 5.7 tulisan “Grebeg Besar Yogyakarta” yang menjelaskan pada halaman selanjutnya menjelaskan arti secara umum apa itu Grebeg Besar.



Gambar 5.7 Implementasi Grebeg Besar Yogyakarta  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

#### 8. Grebeg Besar



Gambar 5.8 Implementasi Halaman pengertian dari Grebeg Besar Yogyakarta  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada Gambar 5.8 menjelaskan pengertian dari Grebeg Besar Yogyakarta secara umum mulai dari kapan dilaksanakannya Grebeg Besar, dimana tempatnya dan waktu pelaksanaan Grebeg Besar Yogyakarta.

## 9. Persiapan Grebeg Besar

Pada gambar 5.9 terdapat tulisan “Persiapan Grebeg Besar” maksudnya apa saja yang harus disiapkan pada saat upacara Grebeg Besar berlangsung. Sehingga pembaca langsung mengetahui apa yang akan dibahas selanjutnya pada buku esai fotografi Grebeg Besar Yogyakarta.



Gambar 5.9 Implementasi Halaman Persiapan Grebeg Besar  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

## 10. Gunungan



Gambar 5.10 Implementasi Halaman Gunungan  
(Sumber: Olahan Peneliti)

Pada gambar 5.10 menjelaskan gunungan adalah syarat utama dari upacara Grebeg Besar, dan dijelaskan dimana gunungan tersebut dibuat dan gunungan apa saja yang akan dibuat pada saat upacara Grebeg Besar berlangsung.

### 11. Gunungan Estri dan makna Simbolis Gunungan Estri



Gambar 5.11 Implementasi Halaman Gunungan Estri  
(Sumber: Olahan Peneliti)



Gambar 5.12 Implementasi Halaman Makna Simbolis Gunungan Estri  
(Sumber: Olahan Peneliti)

Pada gambar 5.11 menjelaskan apa itu Gunungan Estri dan ciri khas, dan terbuat dari apa saja Gunungan Estri. Sedangkan pada gambar 5.12 menjelaskan makna dari

Gunungan Estri yaitu melambangkan seorang putri sejati yang berusaha mencapai tujuannya dengan melalui berbagai cobaan dan godaan yang dapat menghambat tujuan dari putri tersebut. Pada saat pembuatan sebuah gunungan, gunungan Estri lah yang pertama kali dibuat. Sebab Gunungan Estri melambangkan kesuburan dalam sebuah proses kehidupan.

#### 12. Gunungan Darat, Gepak, makna simbolis dari Gunungan Darat dan Gepak

Pada gambar 5.13 menjelaskan ciri khas dari Gunungan Darat, yaitu Gunungan Darat mempunyai ciri khas pada mustokonya yang berbentuk seperti bunga yang sedang mekar dan wajiknya yang bewarna merah berada di puncak mustoko. Sedangkan pada gambar 5.14 Gunungan Gepak tidak memiliki mustoko seperti Gunungan Darat dan Estri, bentuk dari Gunungan Gepak juga lebih kecil.

Pada gambar 5.15 menjelaskan makna simbolis dari Gunungan Darat yaitu seperti bentuk bunga yang sedang mekar hal itu melambangkan kekayaan dunia yang bermacam-macam dan melimpah ruah seperti pertanian, pertambangan, kehutanan dan lain sebagainya, dan pada gambar 5.16 menjelaskan makna simbolis dari Gunungan Gepak yaitu keharusan untuk selalu teliti bagi setiap istri dalam mengatur ekonomi rumah tangganya. Sebab hal tersebut merupakan salah satu kunci keharmonisan rumah tangga.



Gambar 5.13 Implementasi Halaman Gunungan Darat  
(Sumber: Olahan Peneliti)



Gambar 5.14 Implementasi Halaman Gunungan Gepak  
(Sumber: Olahan Peneliti)



Gambar 5.15 Implementasi Halaman Makna Simbolis Gunungan Darat  
(Sumber: Olahan Peneliti)



Gambar 5.16 Implementasi Halaman Makna Simbolis Gunungan Gepak  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

### 13. Gunungan Jaler dan Makna Simbolis dari Gunungan Jaler

Pada gambar 5.17 menjelaskan ciri khas dari Gunungan Jaler yaitu pada mustokonya yang terbuat dari tepung beras dan pada saat Grebeg Besar berlangsung Gunungan Jaler dibuat 3 buah sebab yang 1 dibawa ke Puro Paku Alam, Kepatihan atau kantor gubernur Yogyakarta dan yang terakhir ke masjid Gede Kauman.



Gambar 5.17 Implementasi dari Halaman Gunungan Jaler  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)



Gambar 5.18 Implementasi dari Halaman Makna Simbolis Gunungan Jaler  
(sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Sedangkan pada gambar 5.18 makna simbolis dari Gunungan Jaler adalah bentuknya yang menyerupai kerucut atau tumpeng dan pada bagian atasnya lebih kecil daripada bagian bawahnya, hal ini dimaksudkan sebagai lambang *manunggaling kawula gusti* yang berarti bersatunya raja dan rakyat. Gunungan ini juga melambangkan kehidupan dunia yang terdiri dari unsur bumi, udara, api, tumbuh-

tumbuhan, manusia, dan mahluk hidup lainnya serta melambangkan keangungan dan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

#### 14. Gunungan Pawuhan dan Makna Gunungan Pawuhan



Gambar 5.19 Implementasi Halaman Gunungan Pawuhan  
(Sumber: Hasil Olahan peneliti)



Gambar 5.20 Implementasi Halaman Makna Simbolis Gunungan Pawuhan  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada gambar 5.19 menjelaskan pembuatan dari Gunungan Pawuhan dan gunungan ini nantinya dibagi-bagikan kepada para petugas. Sedangkan makna dari

Gunungan Pawuhan yang terdapat pada gambar 5.20 adalah melambangkan jika seseorang memiliki keakayaan yang berlebih diharapkan tidak menyombongkan diri mereka yang kaya harus merendahkan diri.

### 15. Bregada

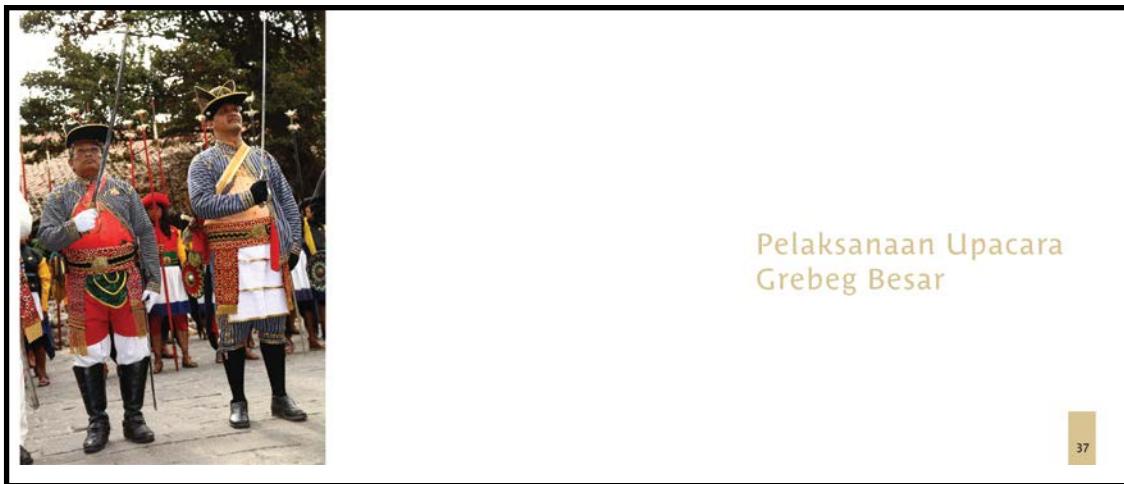


Gambar 5.21 Implementasi Halaman Bregada  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada gambar 5.21 adalah gambar dari *Bregada* atau prajurit Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat yang mengikuti upacara Grebeg Besar diantaranya adalah: Bregada Wirobrojo, Bregada Daheng, Bregada Patangpuluh, Bregada Jayakarya, Bregada Prawirotama, Bregada Katanggung, Bregada Mantrijero, Bregada Nyutra, Bregada Bugis dan Bregada Sukarsa.

### 16. Pelaksanaan Upacara Grebeg Besar

Pada gambar 5.22 terdapat dua orang bregada sedang bersiap dan terdapat tulisan "Pelaksanaan Upacara Grebeg Besar" hal itu menceritakan, bahwa selanjutnya adalah proses pelaksanaan Upacara Grebeg Besar.



Gambar 5.22 Implementasi Halaman Pelaksanaan Upacara Grebeg Besar  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

#### 17. Parade Bregada

Pada gambar 5.23 menjelaskan Upacara Grebeg Besar dimulai pada jam 10.00 WIB dengan munculnya parade bregada memasuki halaman Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat. Dimulai dari bregada Wirobrojo, Dangeng, dan selanjutnya.



Gambar 5.23 Implementasi Halaman Parade Bregada  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

### 18. Manggala Yudha

Pada gambar 5.24 menggambarkan Manggala Yudha atau panglima dari Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat memasuki barisan para Bregada dan para Bregada memberi hormat kepada Manggala Yudha. Dan melaporkan bahwa Upacara Grebeg Besar siap dimulai.



Gambar 5.24 Implementasi Halaman Manggala Yudha  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

### 19. Abdi Dalem



Gambar 5.25 Implementasi Halaman Abdi Dalem  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada gambar 5.25 para Abdi Dalem yang membawa gunungan sedang menunggu perintah untuk membawa gunungan menuju Masjid Gede Kauman.

#### 20. Kyai Ageng



Gambar 5.26 Implementasi Halaman Kyai Ageng  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada gambar 5.26 menggambarkan Kyai Ageng yang memakai baju putih dan para tetua dari Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat sedang memanjatkan doa demi kelancaran Upacara Grebeg Besar.

#### 21. Kirab Gunungan

Pada Gambar 5.27 menggambarkan gunungan yang menuju ke Masjid Gede Kauman. Sedangkan pada gambar 5.28 adalah proses puncak dari Grebeg Besar yaitu Kirab Gunungan atau rebutan gunungan yang terjadi di Masjid Gede Kauman.



Gambar 5.27 Implementasi Halaman Kirab Gunungan  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)



Gambar 5.28 Implementasi Halaman dari proses Kirab Gunungan  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

## 22. Daftar referensi

Pada gambar 5.29 adalah sumber-sumber referensi yang digunakan oleh peneliti untuk mengerjakan Tugas Akhir ini. Mulai dari wawancara terhadap sekertaris Widya Budaya atau perpustakaan Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat yaitu bapak KRT Rintaiswara, lalu jurnal-jurnal yang terdapat pada Widya Budaya, dan yang terakhir buku.



#### Daftar Referensi

Sumber Jurnal:

Nurdin Somantri.1997. "Makna Simbolis Gunungan Dalam tradisi Grebeg Maulud Karaton Ngayogyakarta Hadinigrat". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Sumber Buku:

Herawati, Nanik. 2010. Mutiara Adat Jawa. Klaten: PT Intan Pariwira

Sumber Wawancara:

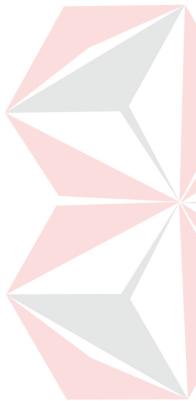
KRT. Rintaiswara. Sekertaris Widya Budaya Karaton Ngayogyakarta Hadinigrat.(06-maret-2015)

80

Gambar 5.29 Implementasi Halaman Daftar Referensi  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

#### 23. Tentang Penulis

Pada Gambar 5.30 adalah profil dari peneliti atau penulis yang mengerjakan Tugas Akhir tentang Penciptaan Buku Esai Fotografi Grebeg Besar Yogyakarta Sebagai Upaya Mempopulerkan Filosofi Budaya Jawa.



Gambar 5.30 Implementasi Halaman Tentang Penulis  
(Sumber:Hasil Olahan Peneliti)

### 5.1.2 Implementasi Desain Media Publikasi

Berikut sajian implementasi final desain media publikasi buku ilustrasi Upacara Grebeg Besar Yogyakarta berserta penjelasannya.

#### 1. Post Card

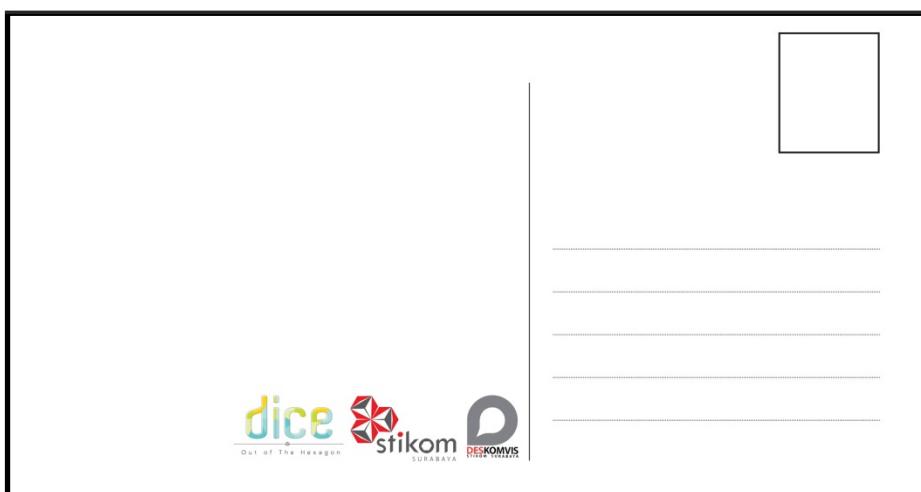
*Point of interest* pada media ini terdapat pada foto Manggla Yudha yang berdiri sedang menunggu para Bregada. Daya tarik dari media ini terdapat pada pojok kanan bawah yang terdapat penjelasan dari foto yang terdapat pada *post card*. Ditambah

dengan *post card* ini memiliki foto yang beragam pada setiap *post card*. Ukuran dari *post card* ini adalah 15cm x 10cm dan dicetak dengan menggunakan kertas *Iceland*.

Pada gambar 5.31 dan 5.32 desain dari *post card*.



Gambar 5.31 Implementasi *post card* tampak depan  
(Sumber: Olahan Peneliti)



Gambar 5.32 Implementasi *post card* tampak belakang  
(Sumber: Olahan Peneliti)

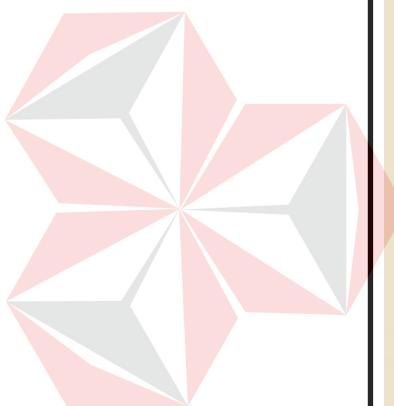
## 2. Foto suasana pada saat Grebeg Besar



Gambar 5.33 Implementasi Foto Suasana Pada Saat Grebeg Besar  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Konsep desain pada gamabr 5.33 ini sama seperti *post card* namun yang jadi pembeda hanya pada ukuran yaitu A4 (29,7cm x21cm) pada gambar 5.31 terdapat kelompok bregada Sukarsa yang keluar dari Bangsal Pagelaran menuju ke Masjid Gede Kauman. Foto suasana ini dicetak dengan menggunakan kertas *Iceland*.

## 3. Mini L-banner



**Persembahan Pemimpin**  
Grebeg Besar Yogyakarta



**KARYA TUGAS AKHIR**

Upacara Grebeg Besar adalah upacara sedekah bumi yang berbentuk sebuah gunungan yang berisi hasil bumi yang berada di kota Yogyakarta. Upacara Grebeg Besar ini diadakan pada tanggal 10 Dzulhijjah atau bertepatan dengan hari raya Idul Adha. Upacara ini sudah sangat terkenal di wilayah Yogyakarta bangak media yang sudah mempublikasikan upacara tersebut namun dari berbagai media belum ada yang menceritakan dan mengulas secara mendetail tentang Upacara Grebeg Besar. Padahal dibalik itu semua terdapat banyak sekali nilai-nilai filosofi dan filosofi tersebut masih terjaga hingga saat ini. Sebagai upaya agar nilai-nilai filosofi yang ada pada upacara tersebut dikenal oleh masyarakat, maka akan dilakukan penciptaan sebuah buku esai foto yang berisi tentang prosesi dari Upacara Grebeg Besar sebagai upaya mempopulerkan filosofi budaya.

Gambar 5.34 Implementasi mini L-banner  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Konsep desain yang ada pada gambar 5.32 yaitu mini L-banner serupa dengan desain *cover* depan dari buku akan tetapi yang membedakan adalah sinopsis atau ringkasan yang ada pada buku disertakan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pesan verbal yang lebih *intens* kepada target *audience* guna menarik konsumen untuk membeli buku yang membedakan mini L-banner dan mini X-banner hanya pada kaki yang menyangganya saja. Mini L-banner ini dicetak dengan ukuran 21cm x 34 cm dengan jenis kertas *Iceland*.

#### 4. Pembatas Buku



Gambar 5.35 Implementasi Pembatas Buku  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada gambar 5.35 konsep desainnya sama dengan gambar 5.34 seperti mini L-banner namun tidak disertai sinopsis. Ukuran dari pembatas buku ini adalah 5cm x15 cm dan dicetak dengan menggunakan kertas *Iceland*



## **BAB VI**

## **PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

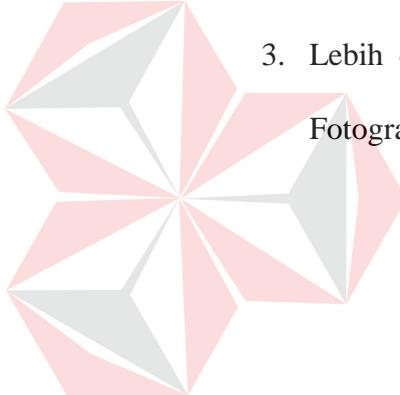
Penelitian ini bertujuan untuk mempopulerkan kembali filosofi budaya Jawa yang ada pada Upacara Grebeg Besar Yogyakarta dengan menggunakan media foto esai sehingga masyarakat mengetahui filosofi apa saja yang terdapat pada upacara tersebut tidak hanya sebagai sedekah bumi. pengumpulan serta analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan teknik esai fotografi yaitu sekumpulan foto-foto yang disusun secara rapi dan membentuk suatu cerita yang dapat mengenalkan sisi lain apa yang diceritakan. Dan dapat menggali opini bagi yang membacanya
2. Dengan konsep “Persembahan Sang Pemimpin” pada desain buku foto esai dapat mencerminkan kesan murah hati atau baik hati oleh seorang raja yang memberikan sedekahnya atau hasil bumi kepada rakyatnya disebabkan oleh kesejahteraan yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa

### **6.2 Saran**

Berdasarkan penjelasan penciptaan tersebut maka dapat diberikan saran untuk mengembangkan hasil dari karya sebagai berikut:

1. Penciptaan buku esai foto menjadi media yang penting dilakukan untuk memperkenalkan filosofi sebab dengan buku esai dapat menggali emosi dan opini bagi pembacanya
2. Buku esai fotografi ini masih dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Tapi meskipun zaman sudah berkembang keaslian dari upacara ini harus tetap dijaga
3. Lebih disempurnakan lagi dalam penulisan laporan dan desain Buku Esai Fotografi Upacara Grebeg Besar yang sudah dibuat.



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari buku:

Ajidarma, Seno Gumira. 2003. *Kisah Mata: Fotografi Antara Dua Subjek: Perbincangan Tentang Anda*. Yogyakarta: Galang Press.

Alwi, Audy Mirza. 2003. *Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin, Zainal. (2010). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Daymon, Cristine & Immy Holloway. (2002). *Metode-Metode Riset dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.

Herawati, Nanik. 2010. *Mutiara Adat Jawa*. Klaten: PT Intan Pariwira.

Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Kluckhohn. 1951. *The Study of Culture*. New York: Stamford University Press.

Krober dan Kluckhohn. 1950. *The Concept Of Culture : A Critical Of Definition*. Paper of the Peabody Museum Harvard University.

Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.

Ladjamudin, Al-Bahra. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Muktiono, Joko D. 2003. *Aku Cinta Buku, Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al- Bahry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.

Koentjaraningrat. 1980. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Penerbit: Djambatan, cet. Kelima.

Rustan, Surianto. 2008. *Layout Dasar & Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rustan, Surianto. 2009. *Mendesain Logo*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rustan, Surianto. 2011. *Huruf Font Tipografi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiarto, Atok. 2006. *Indah Itu Mudah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual Teori Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI.

Wijaya, Taufan. 2011. *Foto Jurnalistik*. Klaten:Sahabat.

Zoelverdi, Ed. 1985. *Mat Kodak: Melihat Untuk Berjuta Mata*. Jakarta: Gramedia.

Sumber Jurnal:

Sumolang, Milka Octivia. (2013). *Perancangan Buku Panduan Wisata Kuliner Makanan Tradisional Khas Makasar*, 3 – 4.

Somantri, Nurdin. (1997). *Makna Simbolis Gunungan Dalam Tradisi Grebeg Maulud Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat*. Fakultas Unshuluddin, Institut Agama Islam Negri Sunan Kalijaga

Sumber dari internet:

<http://kbbi.web.id/budaya> (diakses pada tanggal 04 September 2015)

<http://www.referensimakalah.com/2012/11/pengertian-budaya-dan-kebudayaan.html>  
(diakses pada 02 September 2015)

<http://www.kemendagri.go.id/pages/profil-daerah/provinsi/detail/34/di-yogyakarta>  
(diakses pada tanggal 04 September 2015)

[http://www.kompasiana.com/zaferpro/sekilas-esai-foto\\_5500b4e3a333119f6f511ec8](http://www.kompasiana.com/zaferpro/sekilas-esai-foto_5500b4e3a333119f6f511ec8)  
(diakeses pada tanggal 14 Juli 2015)

